

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI LAPORAN TEKS  
OBSERVASI MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT  
(*SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK*)  
PADA SISWA KELAS VII C SMP N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh:

**Ika Rosiani Nurhayati**

NIM 10201244069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi menggunakan strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 September 2014

Pembimbing



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi menggunakan strategi SCAIT (Select, Complete, Accept, Infer, and Think) pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		20 Okt 2014
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Okt 2014
Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D.	Penguji I		20 Okt 2014
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		20 Okt 2014

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:


Nama : Ika Rosiani Nurhayati  
NIM : 10201244069  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 September 2014

Penulis



Ika Rosiani Nurhayati



## **MOTTO**

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

*Al Quran (QS.2:45),*

Ketika mulai putus asa dan menyerah, ingat saja pada tujuan awalmu!

~ Penulis

## **PERSEMBAHAN**

**“Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”**

*Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan karya sederhana ini  
teruntuk:*

Kedua orang tuaku Bapak Rubiyono Hadi Prayitno dan Ibu Bariyah yang dengan  
tulus mencurahkan kasih sayang pada putrimu serta tak terhitung doa-doamu yang  
terus mengalir terpanjat dalam setiap sujudmu,  
terima kasih bapak dan ibu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Zamzani M.Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Depok, terima kasih atas kebaikan dan kerjasamanya.

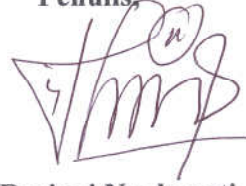
Rasa kasih sayang saya sampaikan kepada bapak, ibu, dan dik Dwi tercinta, terima kasih atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya tercinta, semua warga PBSI N 2010, teman-teman seperjuangan saat bimbingan, terima kasih atas persahabatan yang manis selama ini, doa, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

**Yogyakarta, 25 September 2014**

**Penulis**

A handwritten signature in dark ink, featuring a stylized 'I' and 'R' followed by a series of loops and a long horizontal stroke at the bottom.

**Ika Rosiani Nurhayati**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah .....	5
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>6</b>
A. Menulis Laporan Teks Observasi.....	6
1. Pengertian Menulis .....	6
2. Definisi Laporan .....	7
3. Kerangka Laporan.....	8
4. Bentuk Laporan.....	9
B. Penilaian Pembelajaran Menulis Laporan .....	12
C. Strategi SCAIT .....	17

1. ....	Pengertian	
n SCAIT .....		17
2. ....	Langkah-	
langkah yang Digunakan dalam		
Strategi SCAIT.....		18
D. Penelitian yang Relevan .....		19
E. Hipotesis Tindakan .....		20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....		21
B. Setting Penelitian.....		22
C. Prosedur Penelitian.....		23
1. ....	Siklus I	
.....		23
D. Teknik Pengumpulan Data .....		26
1. ....	Teknik	
Tes .....		26
2. ....	Teknik	
Nontes .....		29
E. Teknik Analisis Data .....		31
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....		32
1. ....	Validitas	
.....		32
2. ....	Reliabilitit	
as .....		34
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....		34
H. Jadwal Penelitian.....		35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas .....		36

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi .....	36
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dengan Strategi SCAIT di Kelas VII C SMP N 2 Depok .....	45
a. ....Hasil	
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	45
1) .....Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	45
2) .....Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	47
3) .....Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	49
4) .....Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	55
b. ....Hasil	
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	57
1) .....Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	57
2) .....Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	58
3) .....Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	61
4) .....Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	66
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa Menggunakan Strategi SCAIT .....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi .....	70



2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran SCAIT .....	71
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi menggunakan Strategi SCAIT .....	77
4. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
1. ....Peningkat an Proses .....	87
2. ....Peningkat an Produk .....	88
B. Rencana Tindak Lanjut .....	88
C. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu.....	15
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	16
Tabel 3 : Rubrik Penilaian Tugas Memproduksi Laporan Observasi.....	17
Tabel 4 : Jadwal Pembelajaran Di Kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta.....	22
Tabel 5 : Rubrik Penilaian Tugas Memproduksi Laporan Observasi	27
Tabel 6 : Kriteria Penyekoran Tugas Menulis Laporan Observasi.....	28
Tabel 7 : Hasil Angket Pratindakan 20 Agustus 2014.....	37
Tabel 8 : Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok Tahap Pratindakan.....	42
Tabel 9 : Pengamatan Produk Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I.....	52
Tabel 10 : Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	62
Tabel 11 : Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I sampai Siklus II.....	69
Tabel 12 : Pencapaian Tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran SCAIT.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Siklus oleh Kemmis dan Taggart.....	21
Gambar 2 : Situasi Proses Pembelajaran pada saat Pratindakan.....	40
Gambar 3 : Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I....	53
Gambar 4 : Aktivitas siswa menukarkan dan melakukan <i>peer editing</i> .....	60
Gambar 5 : Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II.....	63
Gambar 6 : Siswa menukarkan tulisannya dan melakukan <i>peer editing</i> ....	65
Gambar 7 : Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II .....	70
Gambar 8 : Foto Situasi Belajar Tahap Pratindakan.....	77
Gambar 9 : Foto Situasi Belajar Tahap Siklus I .....	77
Gambar 10 : Foto Situasi Belajar Tahap Siklus II .....	77
Gambar 11 : Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Pratindakan .....	78
Gambar 12 : Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Siklus I .....	78
Gambar 13 : Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Siklus II .....	78
Gambar 14 : Foto Proses Menulis Laporan Tahap Pratindakan .....	79
Gambar 15 : Foto Proses Menulis Laporan Tahap Siklus I .....	79
Gambar 16 : Foto Proses Menulis Laporan Tahap Siklus II .....	79
Gambar 17 : Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa dari tahap Pratindakan hingga Siklus II .....	81
Gambar 18 : Diagram Batang Peningkatan Aspek Kualitas Isi dari Pratindakan sampai Siklus II .....	83
Gambar 19 : Diagram Batang Aspek Organisasi penulisan dari Pratindakan sampai Siklus II .....	84
Gambar 20 : Diagram Batang Peningkatan Aspek Ejaan dan Tata Tulis dari Pratindakan sampai Siklus II .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	93
Lampiran 2 : Angket Pratindakan.....	94
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara Pratindakan.....	95
Lampiran 4 : Silabus.....	97
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
Lampiran 6 : Catatan Lapangan.....	112
Lampiran 7 : Skor Tes Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi.....	119
Lampiran 8 : Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa.....	122
Lampiran 9 : Angket Pascatindakan.....	123
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Pascatindakan.....	124
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 12 : Artikel yang Digunakan.....	128
Lampiran 13 : Materi Pembelajaran.....	131
Lampiran 14 : Instrumen Tes.....	134
Lampiran 15 : Hasil Tulisan Siswa dari Pratindakan hingga Siklus II.....	136
Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian.....	145

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI LAPORAN TEKS  
OBSERVASI MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT  
(*SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK*)  
PADA SISWA KELAS VII C SMP N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
**Ika Rosiani Nurhayati**  
NIM 10201244069

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memproduksi laporan teks observasi siswa dengan menggunakan strategi SCAIT dan meningkatkan proses belajar pada pembelajaran memproduksi laporan teks observasi dengan menggunakan strategi SCAIT pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 DEPOK yang berlokasi di Jalan Dahlia, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas demokratik (*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*) dan reliabilitas (*alpha cronbach*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan strategi SCAIT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa, adanya perubahan positif dari siswa menjadikan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi lebih menarik dan menyenangkan. (2) Pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis laporan teks hasil observasi sebelum dikenai tindakan adalah 42,21, kemudian meningkat menjadi 64,25 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 68,71 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus II sebesar 4,54. Peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 26,50.

Kata kunci: keterampilan menulis, laporan teks observasi, SCAIT.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian Menulis Laporan Teks Hasil Observasi**

Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, namun kegiatan menulis harus diimbangi dengan keterampilan membaca. Kedua keterampilan ini erat kaitannya, dari membaca segala sumber ide berasal dan untuk menuangkan ide-ide tersebut dilakukan dengan menulis. Memproduksi laporan memiliki arti bahwa menghasilkan sebuah karya laporan dengan cara menyusun laporan tersebut dengan berkegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap anak di Indonesia.

Dalam penerapannya, guru mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Guru yang belum dapat menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik.

Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mendapat tempat yang cukup. Hal ini terbukti dengan porsi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan lainnya. Menulis berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide atau gagasan.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian di sekolah memberikan informasi tentang lemahnya kemampuan menulis siswa. Salah satunya merupakan menyusun laporan teks observasi. Minat siswa menunjukkan rendahnya kemampuan siswa untuk menyusun laporan teks observasi.

Tanggung jawab pendidik juga menjadi alasan bagaimana para pendidik melakukan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Banyak faktor yang menentukan kemampuan menulis seseorang. Sekolahlah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan menulis anak salah satu strategi pembelajaran menyusun laporan teks observasi, khususnya untuk laporan teks observasi adalah strategi SCAIT. Strategi SCAIT mampu mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan menyusun laporan teks observasi. Menurut Wiesandanger (2001), strategi ini ditujukan untuk menambah kemampuan keterampilan siswa, khususnya dalam hal ini menyusun laporan teks observasi.

Permasalahan-permasalahan di atas, memerlukan alternatif yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran menyusun laporan teks observasi. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu strategi pembelajaran SCAIT.



Strategi ini sebagai bukti untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan teks observasi. Strategi ini diharapkan membantu siswa menceritakan dengan tulisan subjek teks telah dilihatnya. Karena biasanya, siswa hanya memendam (melihat sepintas apa yang kira-kira menarik untuk mereka, bukan untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan).

Faktor-faktor yang sudah dipaparkan di ataslah yang mendorong untuk mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi menggunakan strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta.”

Strategi ini, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menyusun laporan teks observasi di sekolah. Penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran menyusun laporan teks observasi menggunakan strategi SCAIT.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi laporan teks observasi dengan strategi SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan memproduksi laporan teks observasi siswa dengan menggunakan strategi SCAIT dan meningkatkan proses belajar pada pembelajaran memproduksi laporan teks observasi dengan menggunakan strategi SCAIT di kelas pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain

#### **1. Bagi pihak siswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membangkitkan motivasi belajar dan kualitas belajar memproduksi laporan teks observasi, dengan tingginya motivasi belajar itu dapat meningkatkan prestasi belajar memproduksi laporan teks observasi.

#### **2. Bagi pihak guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman kepada guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan memproduksi laporan teks observasi.

#### **3. Bagi pihak peneliti**

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bekal untuk memperbaiki kualitas diri dan meningkatkan pengalaman, sehingga berguna dan dapat dilaksanakan di kemudian hari.

### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah-istilah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri atau pun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.
2. Laporan teks observasi adalah suatu tulisan mengenai fakta yang berhasil dikumpulkan pada saat melakukan kegiatan pengamatan di lapangan.
3. Strategi SCAIT adalah teknik penelitian yang membantu siswa memilih informasi penting dalam teks yang berkaitan dengan tujuan pelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Pada bagian ini juga dijelaskan penilaian yang akan digunakan dalam menentukan kriteria yang telah disepakati sebelumnya dengan guru kolaborator. Strategi SCAIT akan dijelaskan lebih terperinci pada bagian kajian teori dan hipotesis ini.

#### **A. Menulis Laporan Teks Observasi**

##### **1. Pengertian Menulis**

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Menulis merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi tidak secara langsung, yang hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan.

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga disebut kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak pembaca.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan (*sender*), pesan atau isi tulisan (*message*), saluran atau medium tulisan (*channel*), dan pembaca sebagai penerima pesan (*receiver*).

Keterampilan menulis menghendaki ketuntasan bermacam-macam keterampilan antara lain ketepatan dan kebakuan struktur. Di samping itu, keterampilan menulis menuntut kemahiran dalam pemakaian ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat, dan terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Tarigan (dalam Hasibuan, 2008 :10) mengemukakan keterampilan menulis tidak hanya membutuhkan teori, tetapi diperlukan latihan dan praktik yang lebih terarah dan teratur agar menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya keterampilan menulis harus diajarkan secara tepat.

Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat rumit. Hal ini disebabkan ketika menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang baik.

## **2. Definisi Laporan**

Keterampilan menulis dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu jenisnya yaitu laporan. Laporan menurut Dalman (2012: 44), adalah bentuk karangan yang berisi rekaman kegiatan tentang sesuatu yang sedang dikerjakan, digarap, diteliti, atau diamati, dan mengandung saran-saran untuk dilaksanakan.

Laporan adalah karangan yang dibuat setelah seseorang melakukan eksperimen, peninjauan atau survei, observasi, pembacaan dan penelaahan buku, penelitian, dan lain-lain (Kurniawan, 2012: 31).

Enre (1988: 216), mengemukakan kata laporan biasanya merujuk kepada suatu uraian atau rekaman yang bersifat menyeluruh mengenai hasil pengalaman langsung atau pembacaan sumber pertama. Keraf (1989: 284), menyatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Pendapat lainnya juga datang dari para ahli, laporan adalah suatu uraian faktual yang dapat diperiksa kebenarannya berdasarkan studi yang diteliti terhadap penyelidikan langsung suatu masalah khusus (Achmadi, 1988:87). Parera (1993:56) menyebutkan bahwa, laporan pada dasarnya satu bentuk penyampaian dan penyajian fakta-fakta dan pemikiran-pemikiran guna tindakan. Dapat disimpulkan bahwa laporan adalah suatu tulisan mengenai fakta yang berhasil dikumpulkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan. Memproduksi laporan teks hasil observasi siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta atau data-data dari kegiatan observasi siswa terhadap suatu teks bacaan yang kemudian akan disusun siswa sesuai dengan kerangka laporan.

### **3. Kerangka Laporan**

Menurut Subagyo (2005:29) kerangka laporan adalah sebagai berikut.

- a. Judul laporan
- b. Objek yang diamati

- c. Lokasi
- d. Tujuan
- e. Waktu
- f. Hasil
- g. Kesimpulan
- h. Tanggal pembuatan laporan
- i. Pelapor
- j. Peserta kegiatan
- k. Pelaksanaan kegiatan
- l. Kesulitan dan hambatan
- m. Kesimpulan.

Sedangkan berdasar pada buku siswa kurikulum 2013 kerangka laporan teks observasi terdiri atas,

- a. Definisi umum
- b. Definisi bagian
- c. Deskripsi manfaat.

#### **4. Bentuk Laporan**

Murtono (2010:125) menyebutkan ada beberapa bentuk laporan, yaitu.

- a. Laporan berbentuk formulir isian

Untuk menulis sebuah laporan yang berbentuk formulir isian biasanya telah disiapkan blangko daftar isian yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Laporan semacam ini biasanya bersifat rutin, dan seringkali berbentuk angka-angka.



b. Laporan berbentuk surat

Laporan yang mengambil bentuk ini tidak banyak berbeda dengan sebuah surat biasa, kecuali bahwa ada sesuatu objek yang ingin disampaikan agar dapat diketahui oleh penerima laporan. Sebuah laporan berbentuk surat dapat dipakai untuk menyampaikan segala macam topik. Walaupun demikian laporan itu harus disusun dan direncanakan dengan baik.

c. Laporan berbentuk memorandum

Laporan berbentuk memorandum ini sering digunakan dan biasanya dipergunakan untuk suatu laporan yang singkat dalam bagian-bagian suatu organisasi, atau antara atasan dan bawahan dalam suatu hubungan kerja.

d. Laporan perkembangan dan laporan keadaan

Laporan perkembangan adalah suatu jenis laporan yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Sebaliknya, laporan keadaan mengandung konotasi bahwa tujuan dari laporan itu adalah menggambarkan kondisi yang ada pada saat laporan itu dibuat.

e. Laporan berkala

Laporan semacam ini selalu dibuat dalam jangka waktu tertentu. Bila laporan ini dibuat dalam hubungan dengan sebuah proyek, maka dapat juga dinamakan laporan perkembangan.

f. Laporan laboratoris

Tujuan dari laporan laboratoris adalah menyampaikan hasil percobaan atau kegiatan yang dilakukan di laboratoria.

g. Laporan formal dan semi formal

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti yang akan disebutkan di bawah, sedangkan nadanya bersifat impersonal dan materi yang disajikan dalam suatu pola struktur seperti yang terdapat dalam buku-buku. Bila ada satu atau dua syarat di bawah ini tidak dipenuhi maka laporan itu dinamakan laporan semi formal.

Ciri-ciri umum yang dijadikan pegangan untuk menetapkan apakah suatu atau sebuah laporan merupakan formal, adalah

- 1) Harus ada halaman judul.
- 2) Biasanya ada sebuah surat penyerahan.
- 3) Walaupun tidak panjang, sebuah laporan formal selalu memiliki sebuah daftar isi.
- 4) Ada sebuah ikhtisar (kadang-kadang abstrak) mengawali laporan.
- 5) Ada bagian yang disebut pendahuluan, sebagai suatu informasi awal bagi pembaca.
- 6) Bila ada kesimpulan dan saran biasanya diberi judul tersendiri.
- 7) Isi laporan yang terdiri dari judul-judul dengan tingkatan yang berbeda.
- 8) Nada yang dipergunakan adalah nada resmi, gayanya bersifat impersonal.
- 9) Kalau perlu laporan formal disertai pula tabel-tabel dan angka-angka, baik yang terjalin dalam teks laporan, maupun dikumpulkan atau dilampirkan dalam suatu bagian tersendiri.
- 10) Laporan formal biasanya didokumentasikan secara khusus.

## **B. Penilaian Pembelajaran Menulis Laporan**

Kegiatan penilaian, khususnya penilaian hasil belajar siswa, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran secara keseluruhan. Begitu pula dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan observasi. Penilaian juga menjadi bagian dari proses pembelajaran tersebut. Machmoed (dalam Nurgiyantoro, 2010: 303) menyatakan agar guru dapat menilai secara objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnosis-edukatif. Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

- c. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk tulisan. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

Machmoed (dalam Nurgiyantoro, 2010: 303) menyatakan penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu berdasarkan jenis karangan. Meskipun pengkategorian dapat bervariasi, kategori pokok meliputi (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis.

Penilaian berdasarkan kategori di atas menggunakan penilaian analitik. Sedangkan penilaian holistik menggunakan teknik non tes, yakni angket. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Dengan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis laporan observasi siswa, guru dapat merancang kegiatan apa yang akan dilakukan berikutnya. Jika hasil tesnya tidak terlalu baik guru sudah mempunyai gambaran mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan observasi pada pembelajaran selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan Suriamiharja bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan tes.

Tes adalah suatu teknik atau cara untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan nilai yang dicapai, apakah baik ataukah buruk (Suriamiharja, 1996: 5). Pengukuran kemampuan, menurut Nurgiyantoro (2010: 439-440) harus menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang dibuat harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud dicontohkan di bawah ini.

Tabel 1: **Contoh Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor:						

Jika model penilaian dengan rubrik di atas dianggap tidak proporsional karena bobot untuk semua komponen sama dan tidak mengakomodasi komponen-komponen yang lebih penting. Untuk itu, ada contoh rubrik penilaian lain yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2010: 439-440) adalah dengan menekankan pada pembobotan tiap komponen. Pada rubrik ini diberikan rentangan skor pada tiap-tiap komponen, yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi daripada komponen yang kurang penting. Rubrik penilaian dengan pembobotan tiap komponen tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2: Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan  
Tiap komponen**

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Berdasarkan dua contoh rubrik penilaian keterampilan menulis di atas, peneliti dan guru kolaborator akan membuat rubrik penilaian baru dengan mengadaptasi kedua contoh. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Misalnya, pada aspek kelengkapan sumber rujukan akan dihilangkan karena tulisan yang dibuat siswa pada pembelajaran memproduksi atau menulis laporan observasi ini tidak memerlukan rujukan. Rubrik penilaian akan dibuat lebih sederhana supaya mudah untuk dipahami dan dilakukan.

Berikut rubrik penilaian dan kriteria penilaian pembelajaran memproduksi atau menulis laporan teks observasi dengan strategi SCAIT yang akan digunakan sebagai berikut.



Tabel 3: **Contoh Rubrik Penilaian Tugas Memproduksi Laporan Observasi**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Kualitas Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan tata tulis	
		13-35	7-25	3-15	
1.					
2.					
3.					
					...dsb

Rubrik penilaian ini dibuat berdasarkan diskusi peneliti bersama dengan guru kolabolator dan dipilih karena terlihat lebih sederhana, lebih mudah untuk dipahami dan dilakukan.

### C. Strategi SCAIT

#### 1. Pengertian SCAIT

Teknik penelitian ini membantu siswa memilih informasi penting dalam teks yang berkaitan dengan tujuan pelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Strategi ini telah berhasil digunakan oleh siswa sekolah menengah, terutama untuk mata pelajaran area konten. SCAIT merupakan singkatan dari *Select*, *Complete*, *Accept*, *Infer*, and *Think*. Scait membantu siswa memilih informasi penting dalam teks terkait dengan tujuan pelajaran dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir pada tingkat disimpulkan dan diterapkan. (Wiesendanger, 2012: 190-191).

Strategi ini efektif dan dapat dengan mudah diimplementasikan pada tingkat kelas yang paling tinggi. SCAIT melibatkan siswa sebagai penentu kata kunci untuk pelajaran tujuan dan pernyataan baik di tingkat disimpulkan dan diterapkan. Siswa memilih informasi mana yang relevan, SCAIT memungkinkan pembaca untuk berinteraksi dengan materi, berangkat dari literal ke interpretif dan kemudian kembali ke literal. Ini mungkin penting dalam membantu siswa mengembangkan proses yang diperlukan untuk memahami teks. Siswa bekerja baik secara mandiri dan dalam kelompok sebaya. (Wiesendanger, 2012:190-191).

## **2. Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi SCAIT**

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan strategi SCAIT menurut Wisendanger sebagai berikut,

- a. Menetapkan tujuan dan siswa membaca materi secara diam-diam dan memilih (*select*) informasi yang erat dengan tujuan pelajaran. Kemudian siswa menuliskan kata-kata kunci dan pendek, frase penting yang berhubungan dengan *prequestions* atau tujuan.
- b. Memberikan lembar kerja untuk siswa, lembar kerja ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada materi yang sebelumnya diberikan.  
  
Siswa mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut agar pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lengkap menjadi kalimat pernyataan.
- c. Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok terdiri atas 3-5 siswa, masing-masing kelompok dengan tinggi, menengah, dan rendah berprestasi.

Diskusi kelompok tujuannya menentukan kesepakatan (*accept*) adalah (1) untuk menentukan apakah setiap pernyataan yang diberikan oleh anggota kelompok akurat (2) untuk menggunakan teks sebagai sumber verifikasi (3) untuk menghilangkan pernyataan berlebihan, dan (4) untuk menghilangkan pernyataan tidak relevan dengan tujuan pelajaran.

- d. Siswa menarik kesimpulan dari fakta-fakta (*infer*). Setiap kelompok diskusi memiliki pernyataan tertulis dan mengkategorikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh kelompok (ditentukan dari mempelajari semua pernyataan dan tidak ada kesamaan).
- e. Berpikir pada tingkat diterapkan (*think*). Seluruh siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan proses selanjutnya yakni memproduksi atau menulis laporan. Laporan yang ditulis berdasar fakta-fakta yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Pada proses ini siswa menerapkan hasil pemikiran mereka.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang kemampuan menulis pernah dilakukan Muna Mulivia (2011) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dengan Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Kegiatan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean”.

Penelitian Mulivia relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang tulisan yang arahnya pada jenis tulisan laporan dan desainnya.

**E. Hipotesis Tindakan**

Sesuai dengan uraian pada kajian teori di atas, hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah jika strategi SCAIT diterapkan pada pembelajaran menulis laporan teks observasi, diharapkan mampu meningkatkan proses belajar pada pembelajaran memproduksi laporan teks observasi pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta.

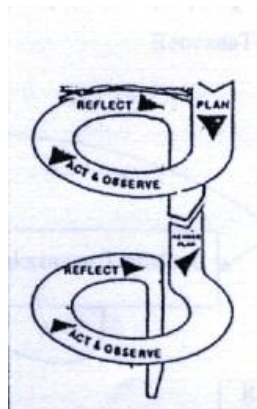
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis laporan teks observasi. Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart tahun 1990, yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1: **Bagan Siklus oleh Kemmis dan Mc. Taggart**

Dari gambar tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi, (1) *planning* atau perencanaan, (2) *acting* atau pelaksanaan tindakan, (3) *observing* atau pengamatan, dan (4) *reflecting* atau refleksi.

## B. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, *setting* penelitian adalah kelas VII C SMP Negeri 2 Depok. SMP Negeri 2 Depok berlokasi di Jalan Dahlia, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada satu semester Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun yang menjadi subjek PTK ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Depok yang berjumlah 32 siswa. Jumlah itu terdiri atas 18 perempuan dan 14 laki-laki. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2014 karena bertepatan dengan dilaksanakannya awal pembelajaran semester ganjil.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 17 Juli 2014 sampai 29 Agustus 2014. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran. Setiap minggunya pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan 6 jam.

**Tabel 4: Jadwal Pembelajaran Di Kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta**

No	Hari	Jam	Jumlah
1.	Rabu	08.00 – 09.20	2 jam pelajaran
2.	Kamis	08.00 – 09.20	2 jam pelajaran
3.	Jumat	07.40 – 08.20	1 jam pelajaran
4.	Sabtu	12.10 – 12.50	1 jam pelajaran

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan (siklus 1)**

Tahap perencanaan dilakukan setelah dan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Ditentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun rincian kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru sebagai kolaborator menyamakan apersepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis khususnya menulis laporan teks observasi.
- 2) Peneliti dan guru merencanakan kegiatan pembelajaran menulis laporan teks observasi menggunakan strategi pembelajaran SCAIT.
- 3) Peneliti dan guru menentukan langkah-langkah pelaksanaan menulis laporan teks observasi menggunakan strategi pembelajaran SCAIT.
- 4) Peneliti dan guru menentukan artikel-artikel yang akan digunakan sebagai bahan contoh menulis laporan teks observasi.
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen yang berupa lembar penilaian, catatan lapangan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran, dan kamera yang digunakan untuk merekam jalannya pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi SCAIT. Proses pembelajaran menulis dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar.
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan materi singkat mengenai menulis laporan teks observasi dan pelaksanaannya dengan menggunakan strategi SCAIT.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan menulis menggunakan strategi SCAIT yang kurang dimengerti oleh siswa.
- 5) Siswa membaca materi secara diam-diam dan memilih (*select*) informasi yang erat dengan tujuan pelajaran. Kemudian siswa menuliskan kata-kata kunci dan pendek, frase penting yang berhubungan dengan *prequestions* atau tujuan.
- 6) Guru memberikan lembar kerja untuk siswa, lembar kerja ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada materi yang sebelumnya diberikan. Siswa mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut agar pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lengkap (*complete*) menjadi kalimat pernyataan.
- 7) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok terdiri atas 3-5 siswa, masing-masing kelompok dengan tinggi, menengah, dan rendah berprestasi.



Diskusi kelompok tujuannya menentukan kesepakatan (*accept*) adalah (1) untuk menentukan apakah setiap pernyataan yang diberikan oleh anggota kelompok akurat (2) untuk menggunakan teks sebagai sumber verifikasi (3) untuk menghilangkan pernyataan berlebihan, dan (4) untuk menghilangkan pernyataan tidak relevan dengan tujuan pelajaran.

- 8) Siswa menarik kesimpulan dari fakta-fakta (*infer*). Setiap kelompok diskusi memiliki pernyataan tertulis dan mengkategorikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh kelompok (ditentukan dari mempelajari semua pernyataan dan tidak ada kesamaan).
- 9) Berpikir pada tingkat diterapkan (*think*). Seluruh siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan proses selanjutnya yakni memproduksi atau menulis laporan. Laporan yang ditulis berdasar fakta-fakta yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Pada proses ini siswa menerapkan hasil pemikiran mereka.
- 10) Setelah siswa selesai menulis atau memproduksi laporan observasi, laporan tersebut ditukarkan dengan teman sebelahnya untuk dilakukan *peer editing*.
- 11) Setelah dilakukan *peer editing*, hasil pekerjaan dikembalikan kepada pemiliknya untuk dilakukan revisi.
- 12) Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya ke depan kelas.

c. Pemantauan atau pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan menulis.

Pengamatan tersebut meliputi semangat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan, proses belajar dan kesempatan menyampaikan hasil laporan teks observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis laporan teks observasi.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis narasi laporan teks observasi menggunakan strategi pembelajaran SCAIT. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya. Kegiatan pada siklus selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus 1, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan nontes.

#### **1. Teknik Tes**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan disetiap siklusnya. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah dengan menugaskan secara individu kepada siswa untuk menulis laporan teks observasi pada selembar kertas yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi pembelajaran menulis laporan teks observasi.
- b. Memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun jalan cerita dengan cara memilih dan memadukan kata pada lembar pertanyaan mengubahnya menjadi pernyataan.
- c. Siswa diberi tugas untuk menulis laporan teks observasi dengan cara mengembangkan cerita dari wacana yang telah disusunnya.
- d. Peneliti mengukur kemampuan menulis laporan teks observasi siswa dari hasil meneliti penulisan laporan teks observasi siswa.

Dari teknik pengumpulan data yang berupa tes ini, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes uraian tugas memproduksi atau menulis laporan teks observasi. Tes ini dilaksanakan setiap siklusnya, dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menulis laporan teks observasi siswa dengan strategi SCAIT. Aspek yang diperhatikan dalam penilaian tes ini adalah kualitas isi, organisasi penulisan, serta ejaan dan tata tulis. Berikut merupakan tabel penilaian contoh tes menulis atau memproduksi laporan teks observasi.

**Tabel 5: Contoh Rubrik Penilaian Tugas Memproduksi Laporan Observasi**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Kualitas Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan tata tulis	
		13-35	7-25	3-15	
1.					
2.					
3.					
					...dsb

Adapun kriteria penilaian tugas menulis laporan teks observasi yang terdapat pada Tabel 4 di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 6: **Kriteria Penyelesaian Tugas Menulis Laporan Observasi**

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
<b>Kualitas Isi</b>	30-35	<b>Sangat baik:</b> subjek dilaporkan, alamat subjek dicantumkan, keadaan subjek dilaporkan, sejarah dan tujuan dicantumkan, dan informasi yang disajikan lengkap.
	24-29	<b>Baik:</b> subjek dilaporkan dengan jelas, alamat subjek dicantumkan, dan keadaan subjek dilaporkan.
	18-23	<b>Cukup:</b> subjek dilaporkan dengan jelas, keadaan subjek dilaporkan, dan informasi yang disajikan kurang.
	13-17	<b>Kurang:</b> subjek dilaporkan, alamat subjek, keadaan subjek, sejarah subjek dan tujuan tidak dilaporkan.
<b>Organisasi Penulisan</b>	21-25	<b>Sangat baik:</b> tulisan disusun dengan organisasi yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak dibaca.
	16-20	<b>Baik:</b> tulisan disusun dengan organisasi dan pilihan kata yang baik dan cukup efektif.
	11-15	<b>Cukup:</b> tulisan disusun dengan organisasi yang kurang efektif, terdapat kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai dan tidak mengaburkan informasi yang disajikan.
	7-10	<b>Kurang:</b> tulisan disusun dengan organisasi dan pilihan kata yang tidak efektif dan mengaburkan informasi yang disajikan.
<b>Ejaan dan tata tulis</b>	13-15	<b>Sangat baik:</b> ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan menguasai aturan penulisan.
	10-12	<b>Baik:</b> ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan hanya terdapat sedikit kesalahan.
	6-9	<b>Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	3-5	<b>Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Perolehan Skor

Nilai akhir = ----- x Skor Ideal (100) =

Skor Maksimal

Misalnya seorang siswa mendapatkan skor pada aspek kualitas 18, aspek organisasi isi mendapatkan skor 15, dan aspek ejaan dan tata tulis mendapatkan skor 7. Kemudian skor dari ketiga aspek di atas dijumlahkan dan berjumlah 40. Jumlah skor keseluruhan ini dibagi dengan skor maksimal sesuai kriteria di atas yakni 75 dan dikalikan dengan skor ideal 100. Maka, nilai akhir yang didapatkan oleh siswa sebesar 53,33. Nilai siswa tersebut masuk dalam kategori baik.

## **2. Teknik Nontes**

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Bentuk penilaian yang menggunakan alat ukur/instrumen nontes yaitu: penilaian unjuk kerja/performance, penilaian proyek/produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, pengamatan dan wawancara. Adapun pengumpulan data melalui instrumen tersebut sebagai berikut.

### **a. Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tentang pendapat, perasaan, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran menulis laporan teks observasi dan faktor yang melingkupinya. Melalui angket ini peneliti akan memperoleh data dari siswa mengenai menulis laporan teks observasi, baik sebelum dengan strategi SCAIT maupun setelah menggunakan strategi SCAIT.

Pedoman angket dalam penelitian ini ada dua macam, yakni angket awal menulis laporan teks observasi dan angket refleksi menulis laporan teks observasi dengan strategi SCAIT.

Angket awal berisi tentang pengetahuan awal siswa terhadap menulis laporan teks observasi, yang berupa minat siswa menulis, kebiasaan siswa menulis, serta respon siswa terhadap menulis. Angket disusun berdasarkan kondisi awal siswa sebelum dikenai tindakan dan sesuai keadaan di lapangan.

Angket refleksi menulis laporan teks observasi berisi tentang pernyataan atau pendapat siswa setelah dilakukan tindakan. Angket tersebut berisi diantaranya sikap siswa terhadap menulis siswa dengan strategi SCAIT, respon siswa pada saat proses pembelajaran, serta perasaan siswa saat proses pembelajaran.

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan catatan lapangan dilakukan dengan tujuan agar segala sesuatu yang didengar dan diamati oleh peneliti semakin lengkap. Catatan lapangan disusun dengan cara peneliti menuliskan segala sesuatu yang terjadi dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi data yang dituliskan.

### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Maksudnya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pewawancara, sedang responden hanya menjawab pertanyaan saja.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada siswa secara acak (*random*).

Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara umum mengenai keterampilan menulis laporan teks observasi melalui strategi SCAIT. Data yang diambil berupa, kesan dan pendapat dari siswa maupun guru terhadap pembelajaran menulis laporan teks observasi.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa angket, catatan lapangan, dan wawancara. Data semacam ini diperoleh dengan cara pengamatan.

Informasi yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan, kemudian dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan guru sebagai kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklusnya. Bentuk dari data ini berupa skor keterampilan laporan teks observasi siswa. Skor ini berupa penilaian terhadap kualitas isi, organisasi penulisan, serta tata tulis dan ejaan dalam hasil tes menulis laporan teks observasi siswa. Selanjutnya, dihitung rata-rata pencapaian skor siswa pada satu siklus, dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adanya peningkatan selisih setiap satu siklus.

## **F. Validitas dan Reliabilitas data**

### **1. Validitas**

Beberapa validitas dalam penelitian tindakan kelas, yaitu validitas demokratis (*democratic validity*), validitas proses (*process validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas demokratis terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencangkupan berbagai pendapat atau saran. Validitas demokratis dicapai melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa kelas VII C.



Validitas ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya mengenai kekurangan yang harus diperbaiki serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan kemampuan menulis laporan teks observasi siswa.

b. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif dan berkesinambungan berkolaborasi mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian serta pengumpulan data melalui pengamatan secara seksama pada proses pelaksanaan tindakan dengan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan.

Proses penelitian dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai kolaborator dan peneliti yang selalu berada dikelas untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Hasil

Validitas hasil dalam penelitian ini dipakai saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama yang akan muncul permasalahan baru sehingga menyebabkan pembelajaran kurang berhasil.

Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

#### d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Diharapkan adanya dialog yang kritis sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

## 2. Reliabilitas

Madya (2011:45) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Reliabilitas dapat dipenuhi dengan cara melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan transkrip wawancara. Hasil observasi dan hasil penelitian tes kemampuan menulis laporan teks observasi.

### G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

a. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal.

1) Motivasi siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung

a) Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung

b) Siswa menunjukkan respon antusias ketika proses pembelajaran berlangsung

b. Indikator keberhasilan produk

Keberhasilan secara produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan skor lebih dari 57. Skor lebih dari 57 di sini merupakan skor batas KKM yang ditentukan oleh kolabolator, skor 57 memiliki nilai sama dengan 76,4 dan batas nilai KKM yang ditentukan adalah 75.

#### **H. Jadwal Penelitian**

Adapun jadwal penelitian tindakan kelas ini adalah sbb.

- |  |                     |
|--|---------------------|
| a. Penyusunan proposal                 | : April-Juni 2014   |
| b. Penyiapan perangkat pembelajaran    | : Juni 2014         |
| c. Implementasi Tindakan dan Observasi | : Juli-Agustus 2014 |
| d. Analisis Data                       | : September 2014    |
| e. Penyusunan laporan                  | : September 2014    |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi SCAIT (*select, complete, accept, infer, and think*) dalam pembelajaran keterampilan memproduksi atau menulis laporan teks hasil observasi. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

##### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis laporan teks hasil observasi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengalaman siswa dalam menulis laporan teks hasil observasi. Data dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	a. Apakah Anda mengetahui tentang laporan teks hasil observasi?	100%	0%
	b. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri laporan teks hasil observasi	81,25%	18,75%
	c. Apakah Anda mengetahui unsur pembangun laporan teks hasil observasi?	62,5%	37,5%
2.	a. Apakah Anda pernah menulis laporan teks hasil observasi?	96,875%	3,125%
	b. Apakah Anda tertarik untuk menulis laporan teks hasil observasi?	62,5%	37,5%
3.	a. Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?	100%	0%
	b. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di sekolah?	59,375%	40,625%
	c. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di sekolah?	68,75%	31,25%
	d. Apakah Anda menulis laporan teks hasil observasi hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	65,625%	34,375%
4.	a. Apakah di sekolah, guru Anda pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?	37,5%	62,5%
	b. Apakah Anda menginginkan teknik/strategi baru dalam menulis laporan teks hasil observasi?	75%	25%

Angket pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa, minat siswa, dan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa. Melalui angket informasi awal tabel tersebut diketahui bahwa 68.75% siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Depok masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Padahal 100% siswa mengetahui tentang teks hasil observasi, dan mengetahui ciri-ciri teks hasil observasi sebanyak 81,25%. Sebanyak 96,875% siswa menyatakan pernah menulis teks hasil observasi.

Namun, dikarenakan siswa jarang berlatih menulis laporan teks hasil observasi, siswa menulis laporan teks hasil observasi hanya karena tugas yang diberikan oleh guru diketahui sebanyak 65.625% siswa. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis laporan teks hasil observasi dengan baik, dibuktikan dengan 62.5% siswa yang berminat.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini dirasa belum membuat siswa mahir dalam menulis, khususnya menulis laporan teks hasil observasi karena siswa mengalami masalah pemahaman materi menulis laporan teks hasil observasi dan guru tidak pernah menggunakan teknik atau strategi tertentu. Siswa yang menginginkan adanya suatu strategi baru dalam menulis laporan teks hasil observasi sebanyak 75% dengan strategi SCAIT diharapkan mampu menghadapi kendala-kendala yang ada karena SCAIT termasuk dalam pemodelan berbasis masalah.

Model pembelajaran Problem Base Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah ) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menyajikan suatu masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, harapannya dapat menjembatani siswa dalam memiliki kompetensi dasar pada kompetensi inti kedua dalam kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah fase orientasi peserta didik kepada masalah, fase mengorganisasi peserta didik, fase membimbing penyelidikan individu dan kelompok fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta fase menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, yaitu kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dan mereka membutuhkan suatu strategi yang dapat membuat mereka mudah untuk mengembangkan ide.

Selanjutnya setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa memproduksi atau menulis laporan teks hasil observasi, peneliti beserta kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis laporan teks hasil observasi. Siswa diberikan tugas untuk membuat laporan teks hasil observasi dengan tema teknologi, sesuai teks wacana yang diberikan oleh guru dengan judul “Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-Mata.”

Tes pada pratindakan dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis laporan teks hasil observasi, peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas VII C SMP N 2 Depok. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kemudian dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang .



**Gambar 2: Situasi Proses Pembelajaran pada saat Pratindakan**

Beberapa siswa yang terlihat kebingungan dan bertanya kepada teman dalam praktik menulis laporan teks hasil observasi. Ada juga siswa yang terlihat belum serius dan fokus pada pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks yang diberikan, banyak siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi. Guru kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mulai menulis laporan teks hasil observasi. Terlihat beberapa siswa masih terlihat belum paham tentang materi pembelajaran laporan teks hasil observasi.



Setelah jam pembelajaran selesai, guru mencermati tulisan beberapa siswa kelas VII C SMP N 2 Depok. Hasil dari tulisan tersebut terlihat masih acak-acakan. Siswa terlihat kesulitan memahami materi pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Kondisi yang mendukung hasil ini terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam Vinyet 1 di bawah ini.

Di sela-sela waktu membaca, terlihat beberapa siswa masih belum bisa berkonsentrasi pada teks yang sudah diberikan. Guru menerangkan kalimat efektif, hal-hal penting dalam teks, dan pemilihan kata yang tepat sesuai EYD di papan tulis. Nampak seorang siswa bermain *handphone*. Pukul 08.27 seorang siswa diminta membacakan teks yang diberikan tadi ke depan kelas. Saat seorang siswa tadi membacakan teks, terlihat seorang siswa lainnya asik berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah seorang siswa selesai membacakan teks, guru mengarahkan siswa untuk menulis laporan teks hasil observasi dengan mengungkapkan kembali teks tersebut.

Penilaian penulisan laporan teks hasil observasi ini menggunakan pedoman penilaian laporan teks hasil observasi yang mencakup tiga aspek, yaitu (1) kualitas isi dengan skor maksimal 35, (2) organisasi penulisan dengan skor maksimal 25, (3) ejaan dan tata tulis dengan skor maksimal 15. Penilaian penulisan laporan teks hasil observasi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, hasil keterampilan awal menulis atau memproduksi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 8: Skor Rata-rata Menulis Laporan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2  
Depok Tahap Pratindakan**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek			Jmlh Skor	Jmlh Nilai
		Kalimat Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan Tata Tulis		
1	S1	24	16	6	46	61,33
2	S2	19	13	7	39	52
3	S3	20	13	5	38	50,66
4	S4	19	8	5	32	41,02
5	S5	24	15	9	48	64
6	S6	24	16	6	46	61,33
7	S7	24	15	5	44	58,66
8	S8	23	16	10	49	65,33
9	S9	23	10	6	39	52
10	S10	23	14	5	42	56
11	S11	24	16	10	50	66,66
12	S12	23	15	5	43	57,33
13	S13	24	14	8	46	61,33
14	S14	21	10	7	38	50,66
15	S15	17	13	6	36	48
16	S16	23	11	6	40	53,33
17	S17	23	10	6	39	52
18	S18	24	16	10	50	66,66
19	S19	13	8	5	26	34,66
20	S20	24	15	6	45	60
21	S21	23	13	5	41	54,66
22	S22	22	13	5	40	53,33
23	S23	23	16	9	48	64
24	S24	21	14	5	40	53,33
25	S25	24	14	8	46	61,33
26	S26	22	15	8	45	60
27	S27	21	16	9	46	61,33
28	S28	20	15	10	45	60
29	S29	18	15	6	39	52
30	S30	23	12	7	42	56
31	S31	24	16	7	47	62,33
32	S32	17	14	5	36	48
<b>Jumlah</b>		697	435	219	1351	724
<b>Rata-rata</b>		<b>21.78</b>	<b>13.59</b>	<b>6.84</b>	<b>42.21</b>	<b>55.69</b>

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 50 dengan nilai 66,66 yang diraih oleh dua orang siswa, yakni S11 dan S18 termasuk dalam skor kurang, sedangkan skor terendah 26 dengan nilai 34,66 sebanyak satu siswa yaitu S19. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII C adalah 32 siswa.

Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 42,21 dengan nilai 56,28 . Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII C SMP N 2 Depok saat dilakukan tahap pratindakan termasuk rendah.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru, jika dilihat dari sumber daya manusianya, hasil tersebut masih sangat kurang, mengingat siswa kelas VII C SMP N 2 Depok adalah siswa-siswi yang memiliki kecerdasan cukup tinggi karena sekolah telah menentukan nilai yang baik dalam proses penerimaan siswa. Jika dilakukan penggalian lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dipastikan siswa kelas VII C SMP N 2 Depok akan menghasilkan tulisan laporan teks hasil observasi yang lebih baik.

Dalam menulis laporan teks hasil observasi terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu, kualitas isi, organisasi penulisan, serta ejaan dan tata tulis. Berikut penjelasannya.

a. Aspek Kualitas Isi

Subjek dalam pratindakan kali ini ditentukan oleh guru yakni sebuah teks dengan tema teknologi yang berjudul “Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-Mata.” Maka dari itu, setiap siswa diharapkan memiliki data-data yang sesuai dengan subjek teks tersebut.

Sejarah dan tujuan dari subjek dicantumkan dan dikembangkan oleh siswa. Informasi yang disajikan oleh siswa belum masuk dalam kategori lengkap. Dengan hasil rata-rata kualitas isi dalam mengembangkan subjek dan memberikan informasi lengkap pada subjek hanya mencapai 21,78 dari skor maksimal 35.

b. Aspek Organisasi Penulisan

Skor rata-rata aspek organisasi penulisan yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 13,59 dengan skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori cukup.

c. Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Skor rata-rata aspek ini pada tahap pratindakan diperoleh sebesar 6,84 dari skor maksimal 15. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk kategori cukup.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII C SMP N 2 Depok masuk dalam kriteria cukup. Oleh karena itu, keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII C SMP N 2 Depok perlu ditingkatkan.

Hal itu telah disiskusikan oleh peneliti dan kolaborator untuk sepakat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah SCAIT (*select, complete, accept, infer, and think*). Diterapkannya strategi ini, keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dengan Strategi SCAIT di Kelas VII C SMP N 2 Depok.**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT pada siswa kelas VII C SMP N 2 Depok dilaksanakan dua siklus.

Penelitian ini bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Agustina Setyawati, S. Pd. sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti (mahasiswa) mengamati pembelajaran. Penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

### **a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

#### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan selanjutnya.

Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa baik dari segi proses maupun produk.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Persiapan untuk melaksanakan strategi SCAIT yang akan digunakan.
- b) Menentukan tema sebagai bahan penulisan yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Tema yang digunakan adalah tema lingkungan.
- c) Menentukan bahan penulisan yang berupa teks artikel cetak yang terkait dengan tema dan masalah yang diminati masyarakat. Judul artikel yang digunakan “Cinta Lingkungan”.
- d) Membuat rencana pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan menggunakan strategi SCAIT.
- e) Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa catatan lapangan, lembar pedoman penilaian, dan kamera.
- f) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam optimalisasi keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa.
- g) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu tiga kali pertemuan untuk satu kali siklus.

## **2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi SCAIT dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII C SMP N 2 Depok Sleman. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yang dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan pertama (1 x 40 menit)**

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2014. Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi).
- (2) Guru menjelaskan menulis laporan teks hasil observasi yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut dengan menerapkan strategi SCAIT.
- (3) Guru menjelaskan materi tentang strategi SCAIT dan prosedur pelaksanaannya, serta menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menulis laporan teks hasil observasi.
- (4) Guru dan siswa berdiskusi menentukan topik menulis laporan teks hasil observasi.
- (5) Guru dibantu peneliti membagikan artikel yang akan digunakan sebagai bahan menulis.
- (6) Siswa membaca sepintas untuk menentukan data-data yang terdapat dalam artikel tersebut.
- (7) Siswa memilih bagian-bagian atau struktur pembangun teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam artikel (*select*).

(8) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

**b) Pertemuan kedua (1 x 40 menit)**

Pada siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2014. Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran (apersepsi dan presensi).
- (2) Guru memberikan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan teks artikel pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Siswa melengkapi pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membuat pertanyaan-pertanyaan menjadi pernyataan (*complete*).
- (4) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang masing-masing beranggotakan empat orang.
- (5) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing untuk mendapatkan kesepakatan (*accept*). Jika belum terjadi kesepakatan siswa melakukan diskusi kembali (*infer*).
- (6) Jam pelajaran selesai dan guru menutup pembelajaran.

**c) Pertemuan ketiga (2 x 20 menit)**

Pada siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2014. Pertemuan ketiga siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tahap pembelajaran yang dilalui adalah.

- (1) Guru membuka pelajaran (berdoa, apersepsi, dan presensi)
- (2) Guru memberikan kertas yang akan digunakan untuk menulis laporan teks hasil observasi.



- (3) Siswa menulis laporan teks hasil observasi secara individu, sesuai data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya dengan bahasa sendiri (*think*).
- (4) Siswa menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sebangkunya.
- (5) Siswa melakukan *peerediting* pada tulisan laporan teks hasil observasi milik teman.
- (6) Siswa mengembalikan tulisan laporan teks hasil observasi milik teman.
- (7) Siswa melakukan penyuntingan terhadap laporan teks hasil observasi miliknya.
- (8) Seorang siswa membacakan laporan teks hasil observasi miliknya.
- (9) Guru melakukan refleksi dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari.
- (10) Jam pelajaran selesai.

### **3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator secara cermat dan teliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan. Hasil pengamatan meliputi dua bagian, yakni pengamatan proses dan pengamatan produk.

#### **a) Pengamatan proses**

Pada saat pelaksanaan kegiatan menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT, siswa terlihat lebih bersemangat. Meskipun masih ada siswa yang belum fokus, tetapi kondisi masih kondusif. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal.

Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan strategi, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Keberhasilan proses siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama pembelajaran di siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Saat memasuki tahap *select*, siswa sudah menunjukkan kemampuannya untuk menentukan unsur pembangun sebuah teks laporan. Pada pertemuan kedua di siklus I. Pada tahap *complete*, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengubahnya menjadi data-data hasil observasi pada teks yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari kesepakatan diskusi kelompok, tahap diskusi ini disebut dengan tahap *accept*. Setelah siswa melakukan diskusi dan data yang dikumpulkan tidak mendapat kesepakatan, maka siswa harus berdiskusi lagi. Tahap ini disebut dengan tahap *infer*. Hal ini dapat dilihat pada Vinyet 2 berikut ini.

Setelah proses *complete* ini, siswa melakukan tahap *accept*, maksudnya adalah siswa mendiskusikan jawabannya atau pendapatnya. Kemudian guru memberikan pengarahan agar siswa mengerjakannya secara berdiskusi. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Pada tahapan *accept* ini siswa diberikan waktu sekitar 20 menit. Perbedaan pendapat antarsiswa ini yang akan memberikan data yang lebih lengkap nantinya, saat dilakukannya proses menulis laporan teks hasil observasi. Kemudian pendapat siswa yang belum lolos tahap *accept* dapat didiskusikan lagi pada tahap *infer* untuk mendapatkan data yang lengkap, namun tetap disetujui oleh teman sekelompoknya.

Pada siklus I pertemuan ketiga, siswa bersemangat untuk melakukan tahap *think*. Pada tahap ini siswa menulis laporan teks hasil observasi berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya dan berusaha mengingat kembali data-data tersebut.

Siswa menulis laporan teks hasil observasi ini secara individu meskipun data yang mereka peroleh sebelumnya berasal dari diskusi. Setelah siswa melakukan penulisan laporan teks hasil observasi, siswa kemudian melakukan proses *peer editing*. *Peer editing* ini dilakukan dengan cara, siswa menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sebangkunya.

Kemudian tulisan laporan teks hasil observasi dikembalikan kepada pemilik asal untuk dilakukan proses revisi. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk melakukan proses revisi berbeda-beda. Oleh karena itu, guru berinisiatif mengarahkan salah satu siswa untuk membacakan hasil tulisan di depan kelas. Hal tersebut tergambar dalam Vinyet 3 berikut ini.

Ada beberapa orang siswa yang telah selesai melakukan proses revisi sebelum waktu yang diberikan oleh guru habis. Maka, seorang siswa membacakan hasil tulisannya yang telah direvisi di depan kelas.
---

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik.

Guru dengan cukup baik menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai strategi yang diterapkan, memberikan tugas, membimbing siswa, mengevaluasi hasil dan memantau siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah sangat mengenal dekat siswanya sehingga paham dengan hal-hal yang harus dilakukan.

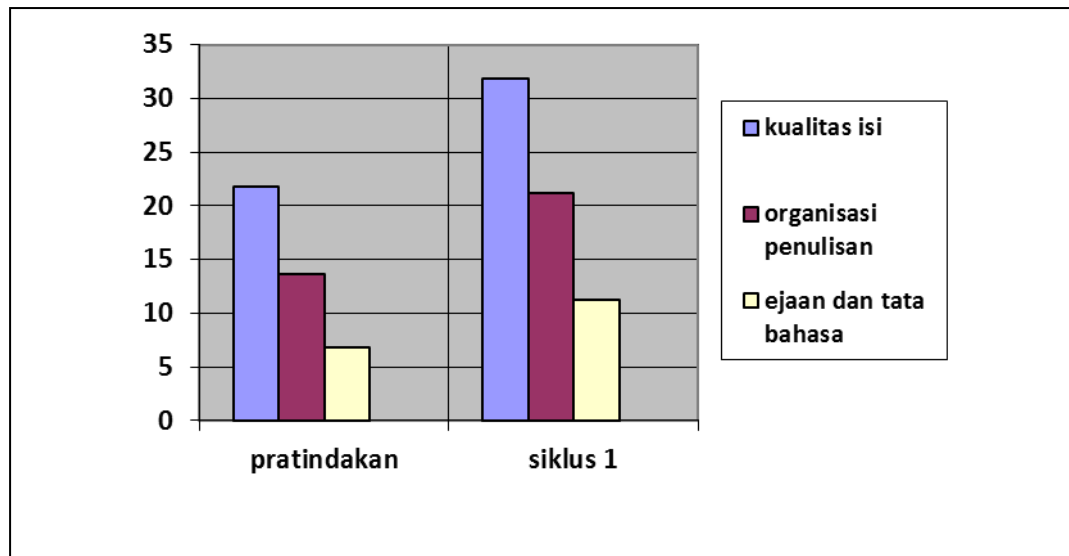
b) Pengamatan produk

Pengamatan produk dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator dengan berpedoman pada lembar penilaian keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Skor penilaian keterampilan menulis laporan teks hasil observasi pada siklus I dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi sebelum dikenai tindakan menggunakan strategi SCAIT.

Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi dari kegiatan pratindakan ke kegiatan menulis laporan teks hasil observasi siklus I.

**Tabel 9: Pengamatan Produk Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek	Rata-Rata Pratindakan	Rata-Rata Siklus I	Peningkatan
1	Kualitas isi	21,78	31,81	10,08
2	Organisasi penulisan	13,59	21,15	7,56
3	Ejaan dan tata tulis	6,84	11,21	4,37
<b>Jumlah</b>		42,21	64,25	22,04



Gambar 3: **Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis**

### **Laporan Teks Hasil Observasi dari Pratindakan ke Siklus I**

Dari tabel 9 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek penilaian keterampilan menulis laporan teks hasil observasi setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar pada aspek kualitas isi yang meningkat sebesar 10,08, dilanjutkan aspek organisasi penulisan sebesar 7,56, dan yang terakhir adalah aspek ejaan dan tata tulis yang meningkat sebesar 4,37.

Berikut ini akan dideskripsikan mengenai peningkatan pada masing-masing aspek.

#### **(1) Aspek Kualitas Isi**

Pada siklus I ini, aspek kualitas isi mengalami peningkatan daripada sebelum dikenai tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 9 di atas, yaitu semula pada tahap pratindakan nilai rata-rata kelas 21,78 menjadi 31,81 pada siklus I.

Berdasarkan skor tersebut, peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 10,08. Peningkatan aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini siswa sudah mampu melaporkan subjek dengan jelas, mencantumkan alamat subjek, dan melaporkan keadaan subjek dengan baik. Hal ini didasari oleh pemahaman siswa akan materi menjadi meningkat pada tahap *select*, *complete*, *accept*, dan *infer*. Terbukti dalam Vinyet 4 pada halaman berikut ini.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat agar siswa mengingat kembali materi mengenai struktur pembangun laporan observasi dan mengenai ejaan dan tata tulis yang benar selama 10 menit, hingga pukul 08.10 WIB. Kemudian guru menanyakan pada siswa, "apakah ada yang belum jelas?" semua siswa serentak menjawab, "tidak." Setelah itu guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk menulis laporan observasi sesuai dengan teks hasil observasi yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Pada siklus I ini, aspek organisasi penulisan mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang diperoleh saat tahap pratindakan sebesar 13,59 yang meningkat menjadi 21,15 pada siklus I. peningkatan skor dari pratindakan ke siklus I sebesar 7,56.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengorganisasikan penulisan mereka melalui bahasa mereka sendiri dengan jelas. Hal ini ditunjukkan dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam Vinyet 5 berikut.

Siswa menulis dengan tahap *think*. Pada tahap *think* ini siswa harus memikirkan dan mengingat data-data hasil observasi dan memberikan penjelasan atas data-data tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri-sendiri.

### (3) Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam aspek ejaan dan tata tulis. Skor rata-rata pada saat pratindakan sebesar 6,84 dan meningkat menjadi 11,21 pada siklus I. Peningkatan sebesar 11,21 ini didasarkan pada materi EYD dan aturan penulisan yang sudah siswa dapatkan di SD, tugas guru hanya melakukan pendalaman dengan mengulas materi ini. Hal ini tergambar pada Vinyet 6 berikut.

Kemudian guru menjelaskan mengenai penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan singkatan secara umum karena siswa sudah memiliki bekal penulisan yang sesuai dengan EYD saat berada di bangku SD.

### 4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengumpulkan data-data hasil observasi yang menentukan kualitas isi laporan. Organisasi penulisan siswa meningkat karena pemahaman siswa akan pemilihan diksi, kepaduan kalimat, dan kebermaknaannya diulas kembali oleh guru.

Diskusi juga membantu siswa memperkaya pengetahuan mereka mengenai organisasi penulisan. Selain itu, siswa juga memperhatikan ejaan dan tata tulis. Ejaan dan tata tulis siswa meningkat karena adanya *peerediting*. Saat *peerediting* siswa memperhatikan tulisan milik teman mereka, sehingga siswa mampu menambah pemahaman mengenai ejaan dan tata tulis walaupun di SD sudah diberikan pemahaman EYD. Namun, masih terdapat siswa yang perhatiannya belum terfokus pada pembelajaran.

Penerapan strategi SCAIT ini belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menulis laporan teks hasil observasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan dan siklus I yang meliputi peningkatan pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut, yaitu (1) Aspek kualitas isi pada pratindakan mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 21,78 yang meningkat pada siklus I sebesar 31,81. Terjadi peningkatan sebesar 10,08. (2) Aspek organisasi isi yang mengalami peningkatan sebesar 7,56, yaitu meningkat dari tahap pratindakan 13,59 menjadi 21,15 pada siklus I. (3) Aspek ejaan dan tata tulis meningkat dari 6,84 pada tahap pratindakan menjadi 11,21 pada siklus I.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan meskipun belum begitu memuaskan. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala saat proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi berlangsung.



Hasil tulisan laporan teks hasil observasi siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Dari segi proses, perhatian siswa harus lebih ditingkatkan.

Kendala tersebut didiskusikan peneliti bersama guru kolaborator untuk mencari jalan keluar menuju siklus berikutnya.

## **b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 28 Agustus 2014. Pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I.

Diantaranya aspek organisasi penulisan serta ejaan dan tata tulis. Aspek tersebut perlu ditingkatkan agar tercapai hasil yang maksimal.

Secara proses siswa diharapkan lebih memiliki rasa kesadaran untuk fokus dan perhatian terhadap pembelajaran. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi menulis laporan teks hasil observasi yang akan disampaikan pada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru kolaborator.
- c) Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis laporan teks hasil observasi.
- d) Menyiapkan angket pascatindakan.
- e) Menyiapkan catatan lapangan dan alat dokumentasi sebagai perekam data.

- f) Guru memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan keantusiasan, keaktifan, dan perhatian atau fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Hal ini dilakukan karena terdapat siswa yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

## **2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru juga menjelaskan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berdiskusi. Guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan teks hasil observasi.

Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi SCAIT agar siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Dengan semakin pahamnya siswa mengenai penerapan diskusi menggunakan strategi pembelajaran SCAIT ini, diharapkan terjadi peningkatan pada aspek-aspek yang diharapkan pada kegiatan menulis laporan teks hasil observasi. Adapun rincian kegiatan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dalam siklus II pada pertemuan pertama akan dideskripsikan sebagai berikut.

- (1) Guru mempersiapkan siswa untuk masuk ke pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT.
- (2) Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran SCAIT.

- (3) Guru memberikan motivasi siswa agar lebih fokus dalam memperhatikan organisasi penulisan serta ejaan dan tata tulis.
- (4) Guru dan siswa menentukan topik bahan yang akan dituliskan.
- (5) Guru dibantu peneliti membagikan teks dengan topik budaya yang berjudul “Dewi Sri: Dewi Padi”.
- (6) Siswa menentukan atau memilih (*select*) bagian-bagian pembentuk teks laporan pada teks yang telah dibagikan.
- (7) Guru dibantu peneliti membagikan lembar pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut.
- (8) Siswa melengkapi (*complete*) pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menjawabnya menjadi pernyataan.
- (9) Guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok dengan anggota kelompok sebanyak empat siswa.
- (10) Siswa mendiskusikan pernyataan-pernyataan atau data-data yang mereka miliki untuk disepakati (*accept*) oleh anggota kelompok.
- (11) Pendapat siswa berasal dari data-data siswa yang belum disepakati didiskusikan (*infer*) ulang, agar data yang diperoleh semakin lengkap dan jelas.
- (12) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing seperti semula, kemudian siswa mulai menulis (*think*) laporan teks hasil observasi berdasarkan data-data observasi.
- (13) Setelah jam pelajaran selesai, pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

**b) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi pada pertemuan sebelumnya.

Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisan laporannya dengan teman sebangkunya. Setelah itu, siswa melakukan *peer editing* hasil pekerjaan temannya. Hal ini terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4: **aktivitas siswa menukarkan dan melakukan *peer editing***

Kemudian siswa mengembalikan tulisan laporan miik teman untuk direvisi. Proses revisi dilakukan selama dua puluh menit. Seorang siswa membacakan hasil tulisan laporannya. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi berlangsung hingga waktu pelajaran habis. Kegiatan belajar mengajar diakhiri. Guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

### 3) Pengamatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan dapat ditunjukkan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses tercermin dari aktivitas siswa serta situasi pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di kelas, dan pengamatan secara produk tercermin dari nilai tes keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa pada tahap siklus II.

#### a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus II ini semakin menyenangkan karena sudah paham mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan strategi SCAIT. Siswa juga semakin fokus pada proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi yang berlangsung sehingga keefektifan siswa juga meningkat. Berkurangnya siswa yang ramai dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Hal tersebut ditunjukkan pada catatan lapangan yang ada dalam Vinyet 7 berikut.

Seluruh siswa mengerjakan tugas ini dengan antusias dan bersungguh-sungguh.. Jam pembelajaran selesai pada pukul 09.20 WIB.

Terdapat catatan lapangan lain yang menunjukkan situasi pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi, tergambar dalam Vinyet 8 berikut.

*Peerediting* berlangsung dengan kondisi siswa yang kondusif, siswa memperhatikan dan menilai laporan temannya.

Proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi mengalami peningkatan pada setiap aspeknya secara keseluruhan. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dinilai cukup, pengamatan proses pada siklus ini dinilai baik.

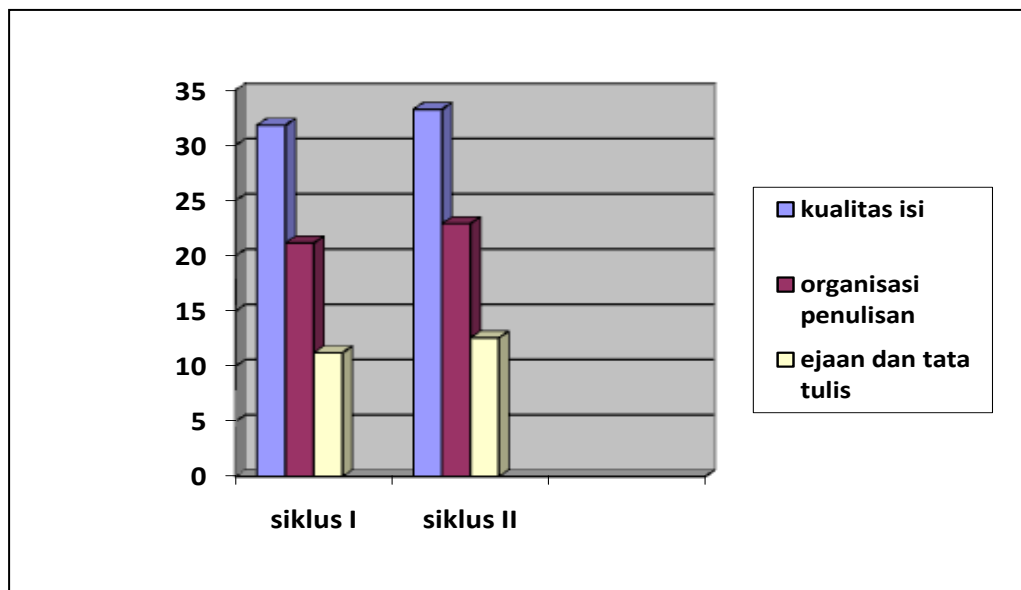
b) Pengamatan Produk

Secara produk, keberhasilan tindakan dapat ditunjukkan dengan nilai keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa pada siklus II.

Kegiatan menulis laporan teks hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini mengalami peningkatan pada setiap aspeknya dalam kegiatan menulis laporan teks hasil observasi. Tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II akan dideskripsikan pada halaman berikut ini.

**Tabel 10: Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II	Peningkatan
1	Kualitas isi	31,81	33,25	1,44
2	Organisasi penulisan	21,15	22,90	1,75
3	Ejaan dan tata tulis	11,21	12,56	1,35
<b>Jumlah</b>		64,25	68,71	4,54



Gambar.5: **Diagram Batang Peningkatan Skor Keterampilan Menulis**

### **Laporan Teks Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas, keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa meningkat setelah dikenai tindakan pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata kelas yang paling tinggi adalah aspek organisasi penulisan, sedangkan aspek kualitas isi mengalami peningkatan skor rata-rata kecil.

Ejaan dan tata tulis menjadi aspek yang mengalami peningkatan dengan skor rata-rata paling kecil. Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek dideskripsikan sebagai berikut.

#### **(1) Aspek Kualitas Isi**

Pada siklus II ini aspek kualitas isi mengalami peningkatan. Siswa dalam melaporkan keadaan subjek, alamat subjek, sejarah dan tujuan, serta informasi sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut tergambar pada Vinyet 9 pada halaman berikut ini.

Perbedaan pendapat antar siswa ini yang akan memberikan data yang lebih lengkap nantinya, saat dilakukannya proses menulis laporan teks hasil observasi. Kemudian pendapat siswa yang belum lolos tahap *accept* dapat didiskusikan lagi pada tahap *infer* untuk mendapatkan data yang lengkap, namun tetap disetujui oleh teman sekelompoknya.

Pada siklus II ini, aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 33,25. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,44 dibandingkan dengan skor rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus I yang mendapat skor rata-rata sebesar 31,81.

## (2) Aspek Organisasi Penulisan

Aspek organisasi penulisan dalam menulis laporan teks hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 21,15 dan meningkat 1,75 poin pada siklus II menjadi 22,90. Skor rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan bahwa aspek organisasi penulisan masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II ini siswa sudah mampu memperkaya kepaduaan dan kebermanaan tulisan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka dapatkan. Kondisi yang mendukung terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam Vinyet 10 berikut.

Setelah semua data yang diperoleh dari tahap *accept* dan *infer* dirasa cukup lengkap, siswa mulai melakukan tahap *think* dengan menulis data-data itu menjadi laporan sesuai dengan bahasa mereka sendiri yang telah mereka pahami. Waktu yang diberikan pada siswa oleh guru adalah hingga jam pelajaran selesai atau 35 menit.



### (3) Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis terkait dengan penguasaan aturan penulisan yang sesuai dengan EYD. Peningkatan pada aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan sebesar 1,35. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 11,21 dan meningkat menjadi 12,56 pada siklus II.

Pada siklus II, siswa dalam aspek ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan karena siswa sudah memiliki pengalaman serta pemahaman dalam *peer editing* dan revisi yang sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I. hal ini ditunjukkan dalam catatan lapangan yang tergambar dalam Vinyet 11 berikut.

guru menginstruksikan siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya kemarin kepada teman satu bangkunya. Proses *peer editing* dilakukan dengan waktu 15 menit. *Peer editing* berlangsung dengan kondisi siswa yang kondusif, siswa memperhatikan dan menilai laporan temannya. *Peer editing* ini dilakukan agar siswa paham dan mengerti mengenai kesalahan apa saja yang telah mereka lakukan pada aspek ejaan dan tata tulis.

Kondisi ini juga dapat dilihat dari foto penelitian berikut ini.



Gambar 6: Siswa menukarkan tulisannya dan melakukan *peer editing*

#### **4) Refleksi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dari siklus sebelumnya. Peneliti dan guru kolaborator mengadakan refleksi. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi SCAIT dapat digunakan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi sebagai salah satu alternatif peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa.

Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT ini, mereka mendapatkan pengalaman baru. Masing-masing siswa lebih merasa memiliki motivasi untuk menulis laporan teks hasil observasi. Siswa juga mampu mendapatkan data untuk dilaporkan keadaan subjek, alamat subjek, sejarah dan tujuan serta informasi yang lengkap dengan cara diskusi.

Hal tersebut membuat siswa mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan bertanggung jawab dan berani. Siswa juga merasa senang menulis laporan menggunakan strategi SCAIT karena menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Secara proses maupun produk, semua aspek berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Secara proses, proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dilaksanakan dengan menyenangkan dan kondusif. Kualitas isi, organisasi penulisan, serta ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan. Secara produk, seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih atau sama dengan 57.

Pada indikator keberhasilan produk, penelitian ini berhasil jika 75% siswa telah mendapatkan skor lebih atau sama dengan 57. Jadi, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan baik secara proses maupun produk.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa Menggunakan Strategi SCAIT**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulisa laporan teks hasil observasi dari tahap pratindakan hingga siklus II, terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa. Tes keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi sebelum dikenai tindakan maupun setelah dikenai tindakan. Aspek penilaian yang digunakan yaitu: (1) kualitas isi, (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis.

#### **a. Kualitas Isi**

Pada tahap pratindakan, aspek kualitas isi belum masuk dalam kategori lengkap. Data-data, sejarah dan tujuan dari subjek teks “Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-mata” belum dicantumkan dan dikembangkan dengan baik oleh siswa. Dengan hasil rata-rata kualitas isi hanya mencapai 21,78 dari skor maksimal 35.

Pada tahap siklus I, aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah mampu melaporkan keadaan subjek teks “Cinta lingkungan” dengan baik. Dengan hasil rata-rata kualitas isi mencapai 31,81, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,08.

Pada tahap siklus II, aspek kualitas isi masuk dalam kategori sangat baik. Siswa dalam melaporkan keadaan, alamat, sejarah dan informasi, serta informasi dalam subjek teks “Dewi Sri: Dewi Kesuburan” sudah lebih baik daripada pratindakan dan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kualitas isi mencapai 33,25. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini sebesar 1,44 dibandingkan dengan siklus I.

#### **b. Organisasi Penulisan**

Aspek organisasi penulisan pada tahap pratindakan masuk dalam kategori cukup. Dalam tahap pratindakan ini siswa belum mampu memperkaya kepaduan dan kebermaknaan tulisan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka dapatkan. Skor aspek organisasi penulisan pada tahap pratindakan sebesar 13,59.

Pada tahap siklus I, aspek organisasi penulisan ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 21,15. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengorganisasikan penulisan.

Sedangkan pada tahap siklus II, aspek organisasi penulisan masuk dalam kategori sangat baik. Siswa mampu memperkaya kepaduan dan kebermaknaan tulisan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka dapatkan. Skor rata-rata aspek ini dalam siklus II sebesar 22,90 meningkat 1,75 poin dari siklus I.

#### **c. Ejaan dan Tata Tulis**

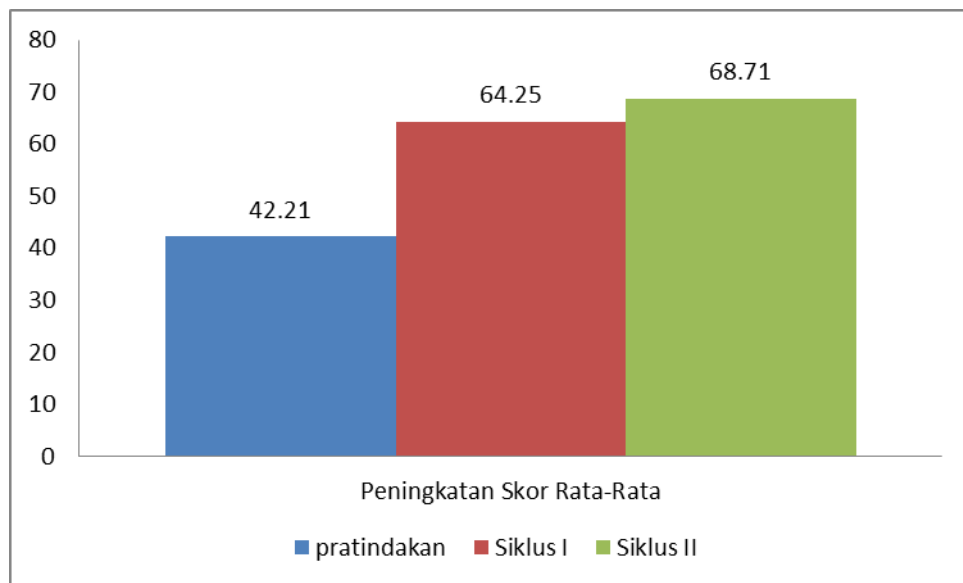
Pada tahap pratindakan, aspek ejaan dan tata tulis masuk dalam kategori cukup. Skor rata-rata aspek ini pada tahap pratindakan sebesar 6,84 dari skor maksimal 15.

Aspek ejaan dan tata tulis dalam tahap siklus I mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada tahap ini sebesar 11,21. Peningkatan ini didasarkan pada materi EYD dan aturan penulisan. Sedangkan pada tahap siklus II, aspek ejaan dan tata tulis masuk dalam kategori baik. Skor rata-rata aspek ini pada tahap siklus II sebesar 12,56. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memiliki pemahaman dalam *peer editing* dan revisi.

Peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa dari tahap pratindakan ke siklus I dan siklus II akan disajikan dalam tabel dan diagram yang dideskripsikan di bawah ini.

**Tabel 11: Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I sampai Siklus II**

No	Aspek	Rata-Rata Pratindakan	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II	Peningkatan
1	Kualitas isi	21,78	31,81	33,25	11,47
2	Organisasi penulisan	13,59	21,15	22,90	9,31
3	ejaan dan tata tulis	6,84	11,21	12,56	5,72
<b>Jumlah</b>		42,21	64,25	68,71	26,50 175,17



**Gambar 7: Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan strategi SCAIT, dan (3) peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa melalui strategi pembelajaran SCAIT.

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi**

Sebelum dikenai tindakan, siswa diberi tugas oleh guru kolaborator untuk melaksanakan kegiatan menulis laporan teks hasil observasi. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca sebuah teks terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis laporan teks hasil observasi.

Kegiatan menulis laporan teks observasi yang dilakukan sebelum dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa sebelum dikenai tindakan. Skor rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) kualitas isi sebesar 21,78, (2) organisasi penulisan sebesar 13,59, (3) ejaan dan tata tulis sebesar 6,84.

Skor rata-rata kelas tiap aspek pada tahap pratindakan masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan, bahwa keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa masih kurang sesuai dengan KKM. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran SCAIT untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran SCAIT**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai kendala atau masalah-masalah yang dihadapi ketika menulis laporan teks hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat menulis laporan teks hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi laporan hasil observasi
- b. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis laporan teks hasil observasi.
- c. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan menulis laporan teks hasil observasi.
- d. Kurangnya pengembangan strategi dan teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi.

Dari hasil penelitian terhadap keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang belum paham mengenai materi pembelajaran menulis laporan, sehingga siswa kurang aktif dalam melaporkan keadaan, alamat, sejarah dan tujuan subjek bahan penulisan dengan lengkap. Siswa juga masih kurang fokus terhadap pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi, melainkan beberapa siswa bergurau dengan temannya yang menyebabkan minat dan motivasi siswa berkurang. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa diperlukan beberapa alat ukur.

Penilaian tersebut meliputi (1) kualitas isi, (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis. Peningkatan aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh suasana menulis laporan teks hasil observasi yang tercipta saat berlangsungnya kegiatan menulis laporan teks hasil observasi.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan kurang sesuai dengan yang diharapkan. Masih terdapat siswa yang bingung mengenai materi laporan teks hasil observasi, sehingga suasana kurang kondusif. Beberapa siswa belum memahami pemilihan kata, kalimat dan kebermanaknaan sehingga tidak efektif. Aspek kualitas isi, organisasi penulisan, ejaan dan tata tulis belum berhasil secara maksimal.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Kendala pada siklus I didiskusikan oleh peneliti dan guru kolaborator pada tahap refleksi.



Peneliti dan guru kolaborator menyepakati bahwa pada pertemuan berikutnya siklus II, guru perlu menjelaskan mengenai materi pembelajaran laporan teks hasil observasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran serta memotivasi siswa.

Pelaksanaan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I yaitu, aspek organisasi penulisan, ejaan dan tata tulis. Semua aspek mengalami peningkatan pada tahap siklus II. Hasil rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II siswa terlihat antusias dan fokus dalam melaksanakan kegiatan menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT.

Pada halaman berikut ini disajikan tabel pencapaian dari siklus I sampai siklus II baik secara proses maupun produk.

Tabel 12: Pencapaian Tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran

## SCAIT

No	Aspek		Keadaan Awal	Target	Siklus	
					I	II
1.	Proses	Perhatian terhadap proses pembelajaran	Siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi, hal ini dibuktikan dengan aktifitas siswa diluar kegiatan menulis misal, bergurau dengan teman sebangku, bahkan berjalan-jalan di dalam kelas.	Siswa fokus dan berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dan tidak melakukan hal-hal diluar kegiatan menulis laporan.	-	√
2.		Keaktifan	Siswa masih cenderung menulis ulang teks yang diberikan tanpa menggunakan bahasa mereka sendiri.	Siswa aktif menyampaikan ide dan pendapatnya yang sesuai dengan data teks yang diberikan menggunakan bahasa mereka sendiri.	√	√
3.		Proses belajar	Siswa kurang tertib dalam menuliskan organisasi penulisan yang tidak efektif.	Siswa tertib, organisasi penulisan, ejaan dan tata tulis sesuai dengan EYD dan efektif.	√	√
4.	Produk	Kualitas Isi	Siswa melaporkan subjek dengan jelas, keadaan subjek dilaporkan, dan informasi yang disajikan kurang.	Siswa melaporkan subjek, mencantumkan alamat subjek, melaporkan keadaan subjek, sejarah dan tujuan dicantumkan, dan informasi yang disajikan lengkap.	√	√
5.		Organisasi Penulisan	Siswa menyusun tulisan dengan kalimat yang kurang efektif, terdapat kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai tapi tidak mengaburkan informasi yang disajikan.	Siswa dapat menyusun tulisan dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak dibaca.	√	√
6.		Ejaan dan Tata Tulis	Tulisan siswa sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	Siswa dapat menulis ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan menguasai aturan penulisan.	√	√

Keterangan:

- √ = aspek sudah berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan
- = aspek belum berhasil ditingkatkan sesuai dengan indikator keberhasilan

Dari tabel 12 dapat dilihat pencapaian tindakan menggunakan strategi pembelajaran SCAIT. Tabel tersebut menunjukkan aspek-aspek yang telah dicapai pada tiap aspeknya. Aspek yang belum tercapai akan difokuskan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh meningkat, sedangkan aspek yang telah dicapai dipertahankan dan ditingkatkan.

Pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi yang telah dilakukan menggunakan strategi pembelajaran SCAIT menciptakan kegiatan menulis yang lebih menyenangkan. Siswa lebih memahami bagian-bagian atau unsur pembentuk dari teks laporan. Siswa terhindar dari ketidaklengkapan data hasil observasi karena adanya tahap *complete* dan data-data hasil observasi tersebut diperkuat lagi pada tahap *accept* dan *infer*. Siswa juga mampu menulis laporan berdasarkan data-data yang mereka miliki dengan bahasa mereka masing-masing.

Pada tahap pratindakan masih terdapat siswa yang tidak aktif karena kurang paham mengenai materi laporan teks hasil observasi. Ditambah pada tahap pratindakan siswa banyak bergurau dan tidak memperhatikan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Dengan adanya penjelasan singkat dan motivasi yang diberikan guru kolaborator, siswa menjadi lebih paham dan termotivasi untuk menulis laporan teks hasil observasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kolaborator dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran SCAIT dapat dijadikan salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi karena membuat siswa lebih paham dalam hal ini mengumpulkan data observasi, mengorganisasikan penulisan, ejaan dan tata tulis yang efektif. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga orang siswa sebagai perwakilan dapat dideskripsikan bahwa siswa merasa senang saat pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT. Siswa merasa lebih paham dalam memahami materi laporan teks hasil observasi. Siswa juga merasa lebih mudah mengumpulkan data-data teks yang sudah diobservasi siswa. Siswa juga mudah menuliskan data-data hasil observasi itu menjadi laporan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, peneliti juga membagikan angket pascatindakan yang 37,5% menyatakan sangat setuju dan 62,5% menyatakan setuju penggunaan strategi pembelajaran SCAIT dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru maupun siswa dan hasil angket pascatindakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran SCAIT merupakan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan menulis laporan teks hasil observasi karena memungkinkan siswa lebih paham materi teks laporan, mengumpulkan data, dan menulis laporan teks hasil observasi.

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi menggunakan Strategi SCAIT

Penilaian keterampilan menulis laporan teks hasil observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan. Di bawah ini disajikan foto dokumentasi selama kegiatan menulis laporan berlangsung dan diagram peningkatan hingga siklus I. Peningkatan yang diperoleh secara proses dapat dibuktikan dengan foto dokumentasi di bawah ini.



Gambar 8: Foto Situasi Belajar

**Tahap Pratindakan**



Gambar 9: Foto Situasi Belajar

**Tahap Siklus I**



Gambar 10: Foto Situasi Belajar Tahap Siklus II

Ketiga foto dokumentasi di atas dapat dilihat perbedaan pada tahap sebelum dikenai tindakan dengan setelah dikenai tindakan. Gambar 8 menunjukkan situasi belajar pada tahap pratindakan, siswa masih belum memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada gambar 9 menunjukkan situasi belajar setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan perhatian meskipun masih ada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Sedangkan pada gambar 10 menunjukkan situasi belajar setelah dikenai tindakan pada siklus II, peningkatan perhatian siswa sudah meningkat dengan baik.



Gambar 11: Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Pratindakan      Gambar 12: Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Siklus I

#### Data Tahap Pratindakan

#### Data Tahap Siklus I



Gambar 13: Foto Proses Pengumpulan Data Tahap Siklus II

Dari ketiga foto di atas dapat dilihat perbedaan dalam proses pengumpulan data pada tahap sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan. Gambar 11 menunjukkan proses pengumpulan data pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan siswa bekerja individu, sehingga data yang mereka dapatkan tidak selengkap setelah dikenai tindakan. Gambar 12 menunjukkan proses pengumpulan data pada tahap siklus I. Diskusi yang dilakukan siswa sudah berjalan, tetapi terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi untuk berdiskusi. Pada gambar 13 menunjukkan proses pengumpulan data pada tahap siklus II.

Motivasi siswa sudah meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I, siswa mengemukakan pernyataan yang ia miliki dan diperkaya lagi dengan proses diskusi ini.



Gambar 14: **Foto Proses Menulis**



Gambar 15: **Foto Proses Menulis**

#### **Laporan Tahap Pratindakan**

#### **Laporan Tahap Siklus I**



Gambar 16: **Foto Proses Menulis Laporan Tahap Siklus II**

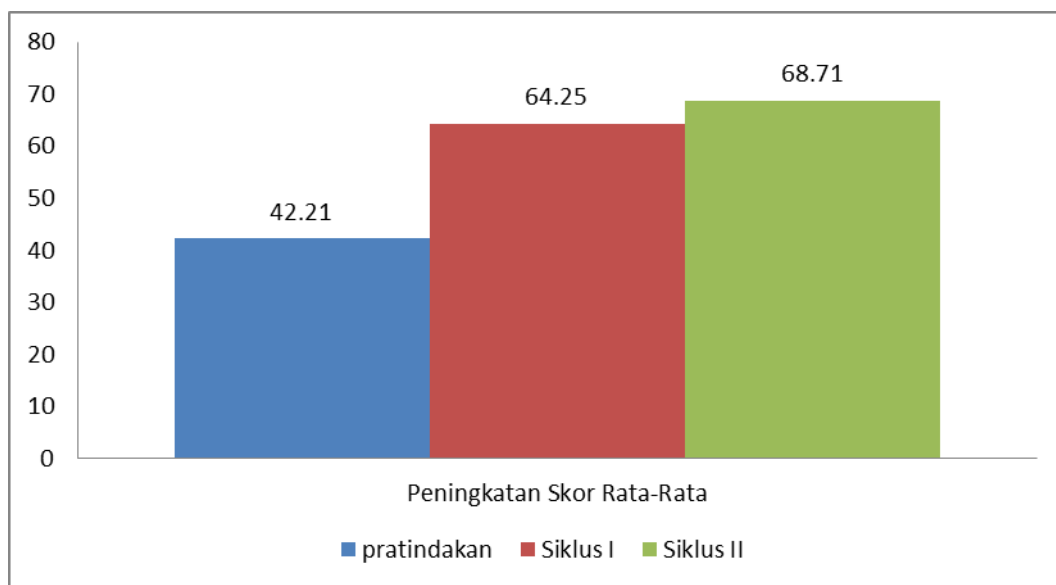
Tiga foto dokumentasi di atas terlihat perbedaan pada tahap sebelum dikenai tindakan dan tahap setelah dikenai tindakan. Gambar 14 menunjukkan proses menulis laporan pada tahap pratindakan. Pada tahap ini terlihat siswa tidak fokus dan masih bergurau dengan teman sebangku. Sedangkan gambar 15 menunjukkan proses menulis laporan pada tahap siklus I. Terlihat peningkatan perhatian siswa terhadap penulisan laporan, meskipun siswa sedikit kurang fokus.

Pada gambar 16 menunjukkan proses kegiatan menulis laporan pada siklus II. Pada foto itu siswa berkonsentrasi penuh, memperhatikan, dan fokus pada pekerjaannya.

Secara proses, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan secara proses. Keberhasilan secara proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan siswa menjadi aktif, fokus, dan bermotivasi. Semua kriteria tersebut telah dipenuhi setelah dikenai tindakan hingga siklus II.

Setelah peningkatan secara proses sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, berikut ini adalah peningkatan secara produk yang dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.





**Gambar 17: Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Teks Hasil Observasi Siswa dari tahap Pratindakan hingga Siklus II**

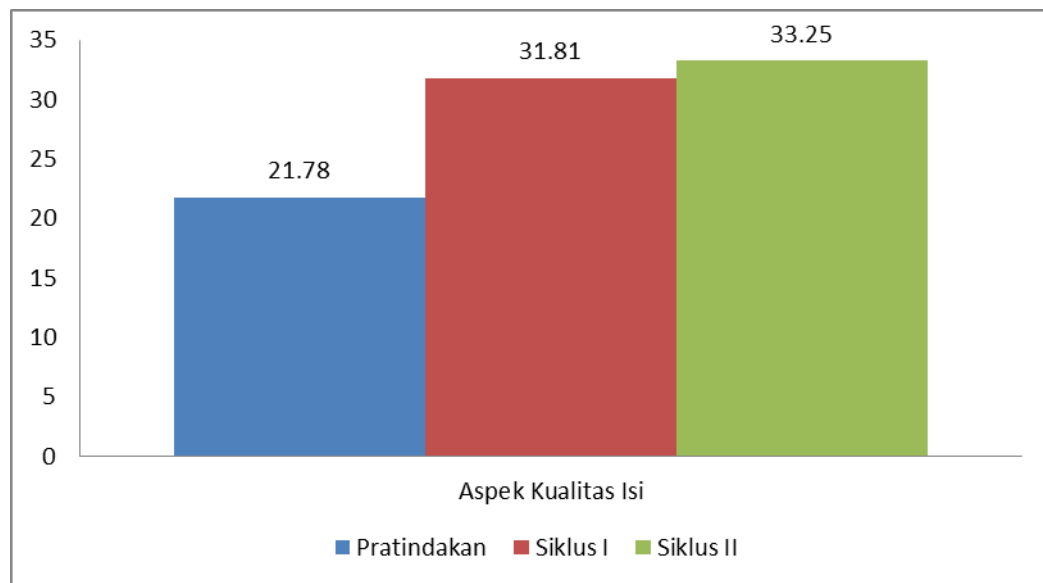
Gambar 17 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 42,21 kemudian meningkat menjadi 64,25 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 68,71 pada siklus II. Secara produk, penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan produk adalah sebesar 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 57. Dalam penelitian ini seluruh siswa telah mendapatkan lebih dari atau sama dengan 57.

Peningkatan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi masing-masing aspek dideskripsikan sebagai berikut.

a. Aspek Kualitas Isi

Aspek kualitas isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 11,52. Pada tahap pratindakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil observasi dilakukan siswa perindividu hanya dengan cara membaca teks yang diberikan oleh guru kolaborator. Namun, dengan diberikannya tindakan yaitu mengubah pertanyaan menjadi pernyataan dalam teks yang diberikan dan berdiskusi dengan teman kelompok sesuai dengan strategi pembelajaran SCAIT keterampilan siswa meningkat. Peningkatan yang paling baik pada siklus II. Banyak siswa yang sudah paham dan fokus pada materi.

Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas diperoleh sebesar 21,78. Pada siklus I skor rata-rata kelas menjadi sebesar 31,81. Lalu, meningkat menjadi sebesar 33,25 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas isi mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada halaman berikut ini disajikan diagram peningkatan aspek kualitas isi dari tahap pratindakan hingga siklus II.

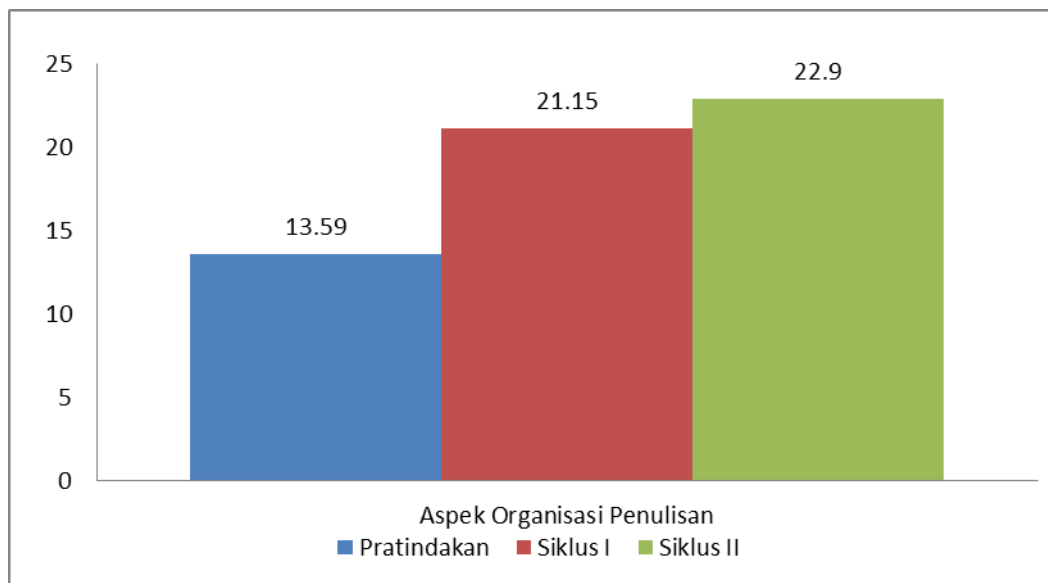


Gambar 18: **Diagram Batang Peningkatan Aspek Kualitas Isi dari Pratindakan sampai Siklus II**

b. Aspek Organisasi Isi

Aspek organisasi isi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun tulisan dengan kalimat yang tepat dan efektif, serta memperhatikan pilihan kata sehingga sangat enak dibaca tanpa mengaburkan makna. Pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang menyusun tulisan dengan kalimat yang kurang tepat dan kurang efektif, sehingga membutuhkan usaha untuk membaca karena makna tulisan tersebut tidak jelas.

Sedangkan, pada siklus II banyak siswa yang sudah mampu menyusun tulisan dengan kalimat yang tepat dan efektif, siswa juga memperhatikan pilihan kata sehingga mudah dibaca tanpa mengaburkan makna.



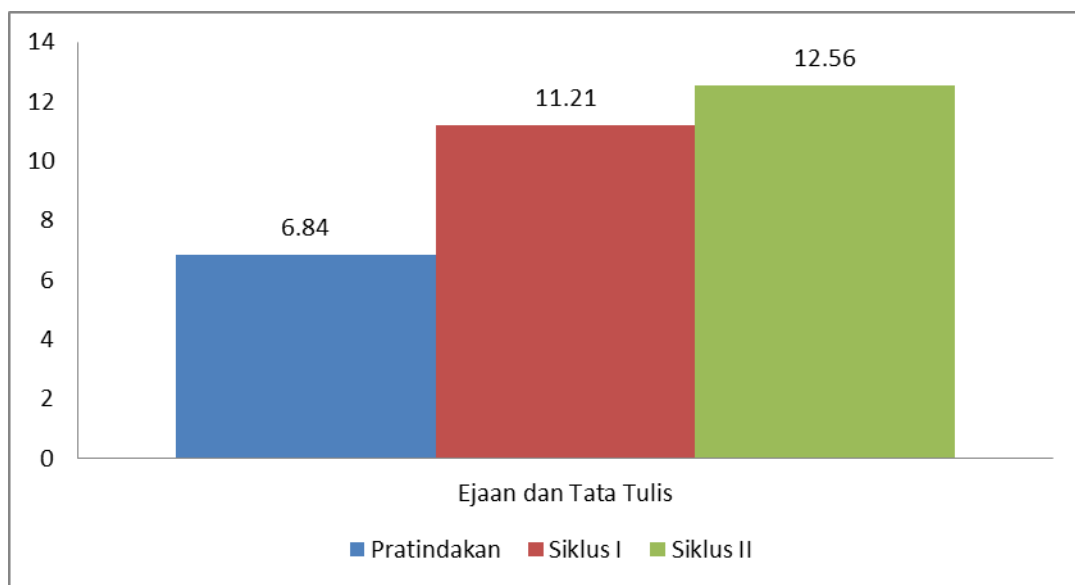
Gambar 19: **Diagram Batang Aspek Organisasi penulisan dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan gambar 19 di atas dapat dilihat bahwa aspek organisasi penulisan mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 13,59. Pada siklus I skor rata-rata kelas menjadi 21,15. Lalu, pada siklus II meningkat menjadi 22,90. Peningkatan yang terjadi dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 9,31. Hal ini menunjukkan bahwa aspek organisasi penulisan meningkat dan masuk dalam kategori sangat baik.

#### c. Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menulis laporan berdasarkan ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan menguasai aturan penulisan.

Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa belum menguasai aturan penilaian, hal itu dikarenakan sering terjadinya kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Sedangkan pada siklus II banyak siswa yang sudah mampu menguasai ejaan dan tata tulis sesuai EYD dan aturan penulisan.



**Gambar 20: Diagram Batang Peningkatan Aspek Ejaan dan Tata Tulis dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan gambar 20 di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari aspek ejaan dan tata tulis mulai dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 5,72. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 6,84 meningkat menjadi 11,21 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi sebesar 12,56 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ejaan dan tata tullis meningkat dan masuk dalam kategori baik.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Peningkatan tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran SCAIT untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa dihentikan pada siklus II karena telah terjadi peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 42,21 meningkat 26,50 menjadi sebesar 68,71 pada siklus II. Hasil menulis laporan teks hasil observasi yang diperoleh siswa sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa sudah meningkat 75% atau mendapat skor 57 dari skor maksimal 75. Hal tersebut berarti penelitian ini telah berhasil jika dilihat dari indikator keberhasilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran SCAIT dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Depok. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk dideskripsikan sebagai berikut.

##### **1. Peningkatan Proses**

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) motivasi siswa, (2) keaktifan, dan (3) proses belajar,. Secara proses, setelah diberi tindakan menggunakan strategi pembelajaran SCAIT motivasi siswa meningkat dilihat dari perhatian dan respon siswa yang memperhatikan materi pembelajaran menulis laporan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan fokus antusias siswa dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menjadi lebih tinggi. Proses pembelajaran sudah tertib dan pemahaman siswa mengenai laporan teks hasil observasi sudah lebih baik.

Semua siswa melakukan proses *select, complete, accept, infer, and think* untuk menghasilkan teks laporan yang faktual dengan data-data observasi. Peningkatan siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II selalu terjadi peningkatan.

Pada tahap pratindakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis laporan teks hasil observasi yang masih kurang, kemudian menjadi baik pada siklus I, dan sangat baik pada siklus II.

## **2. Peningkatan Produk**

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) kualitas isi, (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 42,21 meningkat menjadi sebesar 64,25 pada tahap siklus I. Meningkat lagi menjadi sebesar 68,71. Kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap siklus I sampai siklus II sebesar 4,54. Sedangkan, kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 26,50. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan secara produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih atau sama dengan 57. Seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 57.

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis laporan teks hasil observasi siswa menggunakan strategi pembelajaran SCAIT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Depok, maka penelitian ini ditindaklanjuti sebagai berikut.



1. Strategi pembelajaran SCAIT dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Depok sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan menerapkan strategi pembelajaran SCAIT dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi.

### **C. Saran**

1. Bagi guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Depok sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dan dapat memanfaatkan strategi pembelajaran SCAIT sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih memiliki motivasi dan minat yang baik dalam menulis laporan teks hasil observasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman yang akan menghasilkan laporan teks hasil observasi.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsia. 1998. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, JJ. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Refika Ditama.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulivia, Muna. 2011. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dengan Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Kegiatan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.
- Parera, Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Jaya.
- Subagyo, Sugeng. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP & MTs*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun FBS. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiesendanger, Katherine D. 2012. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Topik
1.	Rabu, 20 Agustus 2014	Pratindakan pertemuan 1	Peneliti mengobservasi
2.	Kamis, 21 Agustus 2014	Pratindakan pertemuan 2	Peneliti mengobservasi
3.	Jumat, 22 Agustus 2014	Siklus 1 pertemuan 1	Siswa melakukan tahap <i>select</i>
4.	Sabtu, 23 Agustus 2014	Siklus 1 pertemuan 2	Siswa melakukan tahap <i>complete, accept, dan infer</i>
5.	Rabu, 27 Agustus 2014	Siklus 1 pertemuan 3	Siswa melakukan penulisan laporan teks hasil observasi dengan tahap <i>think</i>
6.	Kamis, 28 Agustus 2014	Siklus 2 pertemuan 1	Siswa melakukan tahap <i>complete, accept, dan infer</i>
7.	Jumat, 29 Agustus 2014	Siklus 2 pertemuan 2	Siswa melakukan penulisan laporan teks hasil observasi dengan tahap <i>think</i>
8.	Sabtu, 30 Agustus 2014	Pengisian angket pascatindakan	Peneliti memberikan angket

## Lampiran 2

### ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS LAPORAN TEKS HASIL OBSERVASI

#### ANGKET PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nama:

Kelas:

Lingkari jawaban anda pada kolom tanggapan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Tanggapan	
1.	a. Apakah Anda mengetahui tentang laporan teks hasil observasi?	Ya 100%	Tidak 0%
	b. Apakah Anda mengetahui ciri-ciri laporan teks hasil observasi	Ya 81,25%	Tidak 18,75%
	c. Apakah Anda mengetahui unsur pembangun laporan teks hasil observasi?	Ya 62,5%	Tidak 37,5%
2.	a. Apakah Anda pernah menulis laporan teks hasil observasi?	Pernah 96,875%	Belum pernah 3,125%
	b. Apakah Anda suka menulis laporan teks hasil observasi?	Ya 40,625%	Tidak 59,375%
	c. Apakah Anda tertarik untuk menulis laporan teks hasil observasi?	Ya 62,5%	Tidak 37,5%
3.	a. Apakah Anda pernah mendapatkan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?	Pernah 100%	Belum pernah 0%
	b. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di sekolah?	Ya 59,375%	Tidak 40,625%
	c. Apakah Anda merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di sekolah?	Ya 68,75%	Tidak 31,25%
	d. Apakah Anda menulis laporan teks hasil observasi hanya karena tuntutan tugas dari sekolah?	Ya 65,625%	Tidak 34,375%
4.	a. Apakah di sekolah, guru Anda pernah menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?	Pernah 37,5%	Belum pernah 62, 5%
	b. Apakah Anda merasa mudah dalam menulis laporan teks hasil observasi ketika menggunakan strategi/teknik tertentu?	Ya 53,125%	Tidak 46,875%
	c. Apakah Anda menginginkan teknik/strategi baru dalam menulis laporan teks hasil observasi?	Ya 75%	Tidak 25%

### Lampiran 3

#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PRATINDAKAN DI SMP NEGERI 2 DEPOK

##### Guru

1. *Bagaimanakah cara ibu untuk memberikan materi tentang menulis laporan teks hasil observasi?* Pertama-tama menanyakan pada mereka tentang melaporkan suatu peristiwa yang menarik bagi mereka, sebagai contoh penutupan MOS yang mereka alami. Kemudian, ada reaksi dari mereka terlihat mereka antusias dan senang, lalu saya arahkan kebermanfaatan dari keterampilan menulis itu. disamping digunakan untuk belajar, keterampilan berbahasa itu khususnya menulis dapat dikaitkan dengan berhubungan dengan masyarakat, masa depan, dan untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai penulis. Contohnya, seperti saya sebutkan tadi laskar pelangi dan harry potter. Bagi pengarangnya, karya mereka digunakan sebagai lapangan pekerjaan. Setelah tertarik dengan hal itu, baru kita masuk kepelajaran. Bahwa bahasa Indonesia itu aspeknya ada aspek menulis, wicara, dan lainnya. Lalu kita bersama-sama belajar menulis mengarah pada laporan teks hasil observasi. Apakah setuju kiranya kalian melaporkan pengalaman kalian yang menarik? Yaitu menggunakan penutupan MOS atau masa orientasi siswa seperti yang baru saja kalian alami. Gitu ya, sekiranya saya memberi materi. Tersistem berjalan seperti itu. Kemudian anak-anak antusias lalu mencoba, apa, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya arahkan sebelumnya. Lalu pada saat masuk pelajaran pun anak-anak kelihatannya senang.
2. *Apakah terdapat kendala/kesulitan ketika ibu mengajarkan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?* Kalau kesulitan atau kendala itu secara prinsip tidak ada. Sebab anak-anak tadi saya tanya, “apakah dong atau tidak, jelas atau tidak?” mereka menjawab jelas. Dari arahan-arahan yang saya sampaikan mereka mencoba membuat dari pengalaman yang menarik bagi mereka dan saya suruh memilih, meskipun saya salah satunya memberi contoh penutupan MOS untuk itu saya rasa kendala tidak ada.
3. *Menurut ibu, kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya laporan teks hasil observasi?* Jadi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis laporan teks hasil observasi tidak ada. Kalau untuk pembelajaran menulisnya saya rasa tidak, karena di SD mereka sudah pernah menerima cara-cara menulis. Bahkan saya singgung sedikit tentang karangan mereka tahu, kalimat utama. Dalam paragraf itu ada apa saja? Mereka menyebut kalimat utama, kalimat penjelas. Maka saya simpulkan anak-anak itu dari SD sudah berpengalaman menulis, gitu. Jadi untuk pembelajaran menulis, saya sifatnya hanya tinggal melanjutkan apa yang sudah pernah mereka dapatkan di SD.

Namun demikian saya tetap memberi arahan, bahwa tanda-tanda alinea baru itu seperti apa menjorok ke dalam. Saya tekankan juga penulisannya juga menggunakan ejaan yang disempurnakan, itu saya sekedar mengingatkan.

4. *Apakah ibu pernah menggunakan teknik/strategi tertentu dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi?* Berhubung ini, apa LCDnya tidak berfungsi, ya kami menerangkannya dengan teknik manual. Nanti kalau sudah ada LCD kami menerangkannya menggunakan teknik lain dengan menyetel beberapa contoh laporan observasi sebagai pembanding. Kemudian siswa ada latihan-latihan dengan teknik lain. Kalau yang baru saja kami terima sadalah teknik *scientific* dari diklat tapi akan segera kami pergunakan seperti itu.

Siswa

1. *Apakah kalian pernah mendapat materi menulis laporan teks hasil observasi?* pernah
2. *Apakah kalian mengalami kesulitan/kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat materi menulis laporan teks hasil observasi?* Kadang-kadang, kalau kami lagi mood ya kami mengerjakannya dengan senang hati. Kadang juga kalau neranginnya gak jelas ya kami nggak mood mbak.
3. *Menurut kalian, apakah kegiatan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi di sekolah menyenangkan?* Kadang-kadang. Sebenarnya faktornya sih sama ya mbak, kayak pertanyaan yang tadi. Balik lagi ke mood kita mbak.
4. *Jika ada teknik/strategi yang dapat membantu kalian untuk bisa menulis laporan teks hasil observasi, apakah kalian berminat?* Iya, tapi yang aku tahu mbak nulis itu harus hasilnya banyak kan mbak? Kalau ada apa tadi? Strategi yang bikin gampang bisa aja bantu kami lebih gampang bikin laporan teks hasil observasi.



## Lampiran 4

### SILABUS MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas/Semester : IX/GANJIL

Unit : 1

Jenis Teks : Teks Eksemplum

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di	Teks Eksemplum: <ul style="list-style-type: none"> <li>Definisi teks eksemplum</li> <li>Struktur isi teks eksemplum: (1) tesis/ pernyataan umum, (2)</li> </ul>	Pertemuan ke-1 <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati model teks eksemplum dengan cermat.</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait dengan struktur isi teks eksemplum.</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait dengan fitur bahasa teks eksemplum.</li> <li>Mengeksplorasi struktur isi dan fitur bahasa teks eksemplum melalui</li> </ol>	Pertemuan ke-1 Portofolio: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan contoh teks eksemplum</li> <li>Mengidentifikasi struktur isi dan fitur bahasa teks eksemplum</li> </ul>	3 X 4 kali pertemuan X 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Contoh teks eksemplum dari internet</li> <li>Contoh teks eksemplum dari media massa cetak</li> <li>Buku referensi tentang genre</li> </ul>

tengah keberagaman bahasa dan budaya	rangkaian contoh sebagai pendukung tesis, dan (3) simpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fitur bahasa teks eksemplum</li> </ul>	<p>diskusi kelompok.</p> <p>5) Mengasosiasi struktur isi dan fitur bahasa teks eksemplum dengan teks yang mirip melalui diskusi kelompok.</p> <p>6) Mengomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi lisan dalam forum diskusi kelas dengan penuh percaya diri.</p> <p>7) Menanggapi hasil presentasi secara santun.</p>			teks
<p>2.1 Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam menangani kejadian dan memberikan makna kejadian dalam konteks budaya masyarakat</p>						
<p>3.1 Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.2 Membedakan teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Mengklasifikasi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks</p>		<p>Pertemuan ke-2</p> <p>1) Mengamati model teks eksmplum dengan membacanya secara cermat.</p> <p>2) Mengajukan pertanyaan terkait dengan kata-kata sulit dalam teks eksemplum.</p> <p>3) Mengajukan pertanyaan terkait dengan isi teks eksemplum, mulai dari pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis.</p> <p>4) Mengeksplorasi isi teks eksplum yang dibaca melalui diskusi kelompok.</p> <p>5) Mengasosiasi isi teks eksemplum dengan referensi yang relevan.</p> <p>6) Mengomunikasikan hasil diskusi tentang isi teks eksemplum melalui presentasi lisan dalam forum diskusi kelas dengan penuh percaya diri.</p> <p>7) Menanggapi hasil presentasi secara santun.</p>	<p>Pertemuan ke-2</p> <p>Tes tulis: esai dan objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan tentang isi teks eksemplum, mulai dari pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis.</li> </ul>			

<p>eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>		<p>Pertemuan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati masalah-masalah yang menjadi perbincangan di masyarakat, misalnya masalah penerbangan domestik.</li> <li>2) Mengajukan pertanyaan tentang masalah yang terjadi dengan penerbangan domestik.</li> <li>3) Menyusun tesis dari hasil pengamatan dan jawaban terhadap pertanyaan, misalnya Penerbangan Domestik Kita Belum Aman.</li> <li>4) Mengeksplorasi tesis dengan serangkaian contoh konkret/data</li> <li>5) Menuliskan hasil eksplorasi dalam bentuk teks eksemplum utuh, yang memuat tesis, rangkaian contoh, dan simpulan.</li> </ol> <p>Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati teks eksemplum yang ditulis teman/kelompok lain.</li> <li>2) Menelaah teks eksemplum yang ditulis teman/kelompok lain mulai dari ketepatan judul, kebenaran tesis, kesesuaian rangkaian contoh pendukung tesis, dan ketepatan simpulan, ejaan, keefektifan kalimat dan paragraf.</li> <li>3) Mengomunikasikan hasil telaah kepada penulis</li> </ol>	<p>Pertemuan ke-3</p> <p>Uji petik kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis teks eksemplum</li> </ul> <p>Pertemuan ke-4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyunting teks eksemplum</li> <li>• Memublikasikan teks eksemplum</li> </ul>		
<p>4.1 Menangkap makna teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik secara lisan maupun</p>					

tulisan		4) Merevisi teks eksemplum sesuai dengan hasil telaah 5) Memublikasikan teks eksemplum di majalah dinding, majalah sekolah, atau blog.			
---------	--	---	--	--	--

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Pratindakan)**

Sekolah	: SMP N 2 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Kompetensi Inti	: Menulis: 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

**A. Indikator**

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan
3. Menjelaskan bentuk-bentuk laporan
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi

**B. Tujuan Pembelajaran**

Sambil memperhatikan contoh laporan, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan
3. Menjelaskan bentuk-bentuk laporan
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi

**C. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian laporan teks hasil observasi
2. Jenis-jenis laporan
3. Bentuk-bentuk laporan
4. Bagian-bagian laporan observasi

#### **D. Strategi Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif
- b. Guru menerangkan tujuan pembelajaran
- c. Peserta didik diajak untuk mengingat kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis

##### **2. Kegiatan Inti**

Eksplorasi

Peserta didik memperhatikan contoh laporan yang diberikan oleh guru

Elaborasi

- a. Peserta didik menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi
- b. Peserta didik menyebutkan jenis-jenis laporan
- c. Peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk laporan
- d. Peserta didik menjelaskan struktur laporan

Konfirmasi

- a. Peserta didik membuat kerangka laporan
- b. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi tulisan laporan
- c. Peserta didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas

##### **3. Kegiatan Akhir**

Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai keterampilan menulis laporan teks hasil observasi

#### **F. Sumber Belajar**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **G. Penilaian**

Teknik : Tes

Bentuk : Tertulis

Instrumen : a. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan.

b. Buatlah laporan berdasarkan data yang diperoleh.

c. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.

d. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.

e. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

### Rubrik Penyeoran

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Kalimat Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan tata tulis	
		13-35	7-25	3-15	
1.					
2.					
3.					....dsb

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,  
2014

Sleman, 19 Agustus

Kepala Sekolah



Murdiwiyono, S. Pd.  
NIP. 19610102 198412 1 001

Guru Mata Pelajaran



Agustina Setyawati, S. Pd.  
NIP. 19610806 1983 2 009

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Siklus 1)

Sekolah	: SMP N 2 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Kompetensi Inti	: Menulis: 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan
3. Menjelaskan bentuk-bentuk laporan
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi

#### B. Tujuan Pembelajaran

Sambil memperhatikan contoh laporan, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi secara tepat
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan secara tepat
3. Menjelaskan pengertian bentuk-bentuk laporan secara singkat dan rinci
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi tepat dan rinci

#### C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian laporan teks hasil observasi
2. Jenis-jenis laporan
3. Bentuk-bentuk laporan
4. Struktur laporan observasi
5. EYD



#### **D. Strategi Pembelajaran**

1. Strategi SCAIT
2. Pemodelan

#### **E. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Pendahuluan**

- a. Salam, doa, dan presensi
- b. Guru menerangkan tujuan pembelajaran
- c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengetahuan laporan teks hasil observasi

##### **2. Inti**

- a. Mempelajari cara pengumpulan data  
Siswa belajar teknik pengamatan/observasi
- b. Mempelajari cara menulis laporan
  - 1) Guru memberikan contoh teks laporan
  - 2) Siswa belajar menulis laporan
  - 3) Siswa belajar bagian-bagian laporan
- c. Mengumpulkan data
  - 1) Guru memberikan teks sumber
  - 2) Siswa membaca dan mengamati untuk mengumpulkan data
  - 3) Siswa menuliskan kata-kata kunci
- d. Mengolah data dan informasi
  - 1) Siswa menulis satu kalimat lengkap dengan kata kunci yang sesuai dengan teks sumber
  - 2) Siswa berdiskusi mengolah data yang berhasil dikumpulkan dengan teman satu kelompoknya
  - 3) Siswa menulis laporan
- e. Melakukan peerediting
  - 1) Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman untuk saling mengoreksi
  - 2) Siswa melakukan penyuntingan
- f. Mempublikasi hasil tulisan  
Siswa membaca hasil pekerjaannya yang sudah disunting di depan kelas

##### **3. Penutup**

- a. Guru mengadakan *check and recheck* dari hasil pekerjaan siswa
- b. Siswa menyusun kesimpulan dan penguatan terhadap proses dan hasil belajar
- c. Guru mempersiapkan hasil pekerjaan siswa yang akan diterbitkan

#### **F. Sumber Belajar**

1. Contoh teks laporan
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. Media belajar**

1. Laptop
2. LCD

**H. Penilaian**

- Teknik : Tes
- Bentuk : Tertulis
- Instrumen : a. Tulislah kata-kata kunci yang sesuai.  
 b. Buatlah sebuah kalimat lengkap menggunakan kata kunci.  
 c. Buatlah kelompok maksimal 5 orang.  
 d. Diskusikan data-data dengan teman sekelompok  
 e. Kumpulkan data selengkap mungkin.  
 f. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan.  
 g. Buatlah laporan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahap observasi.  
 h. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.  
 i. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.  
 j. Lakukan *peerediting* dengan teman sebangku.  
 k. Tulis kembali laporan yang telah diedit.  
 l. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

**Rubrik Penyeoran**

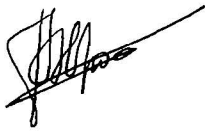
No.	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Kalimat Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan tata tulis	
		13-35	7-25	3-15	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					...dst

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimun}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Agustina Setyawati, S. Pd.

NIP. 19610806 1983 2 009

Sleman, 19 Agustus 2014

Mahasiswa



Ika Rosiani Nurhayati

NIM. 10201244069

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Siklus 2)

Sekolah	: SMP N 2 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Kompetensi Inti	: Menulis: 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan
3. Menjelaskan bentuk-bentuk laporan
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi

#### B. Tujuan Pembelajaran

Sambil memperhatikan contoh laporan, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian laporan teks hasil observasi secara tepat
2. Menjelaskan jenis-jenis laporan secara tepat
3. Menjelaskan pengertian bentuk-bentuk laporan secara singkat dan rinci
4. Menjelaskan bagian-bagian laporan teks hasil observasi tepat dan rinci

#### C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian laporan teks hasil observasi
2. Jenis-jenis laporan
3. Bentuk-bentuk laporan
4. Struktur laporan observasi
5. EYD

## **D. Strategi Pembelajaran**

1. Strategi SCAIT
2. Pemodelan

## **E. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan**

- a. Salam, doa, dan presensi
- b. Guru menerangkan tujuan pembelajaran
- c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengetahuan laporan teks hasil observasi

### **2. Inti**

- a. Mempelajari cara pengumpulan data  
Siswa belajar teknik pengamatan/observasi
- b. Mempelajari cara menulis laporan
  - 1) Guru memberikan contoh teks laporan
  - 2) Siswa belajar menulis laporan
  - 3) Siswa belajar bagian-bagian laporan
- c. Mengumpulkan data
  - 1) Guru memberikan teks sumber
  - 2) Siswa membaca dan mengamati untuk mengumpulkan data
  - 3) Siswa menuliskan kata-kata kunci
- d. Mengolah data dan informasi
  - 1) Siswa menulis satu kalimat lengkap dengan kata kunci yang sesuai dengan teks sumber
  - 2) Siswa berdiskusi mengolah data yang berhasil dikumpulkan dengan teman satu kelompoknya
  - 3) Siswa menulis laporan
- e. Melakukan peerediting
  - 1) Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman untuk saling mengoreksi
  - 2) Siswa melakukan penyuntingan
- f. Mempublikasi hasil tulisan  
Siswa membaca hasil pekerjaannya yang sudah disunting di depan kelas

### **3. Penutup**

- a. Guru mengadakan *check and recheck* dari hasil pekerjaan siswa
- b. Siswa menyusun kesimpulan dan penguatan terhadap proses dan hasil belajar
- c. Guru mempersiapkan hasil pekerjaan siswa yang akan diterbitkan

## **F. Sumber Belajar**

1. Contoh teks laporan
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. Media belajar**

1. Laptop
2. LCD

**H. Penilaian**

- Teknik : Tes
- Bentuk : Tertulis
- Instrumen :
- a. Tulislah kata-kata kunci yang sesuai.
  - b. Buatlah sebuah kalimat lengkap menggunakan kata kunci.
  - c. Buatlah kelompok maksimal 5 orang.
  - d. Diskusikan data-data dengan teman sekelompok
  - e. Kumpulkan data selengkap mungkin.
  - f. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan.
  - g. Buatlah laporan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahap observasi.
  - h. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.
  - i. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.
  - j. Lakukan *peerediting* dengan teman sebangku.
  - k. Tulis kembali laporan yang telah diedit.
  - l. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

**Rubrik Penyeoran**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		Kalimat Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan tata tulis	
		13-35	7-25	3-15	
1.					
2.					
3.					...dsb

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimun}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Agustina Setyawati, S. Pd.

NIP. 19610806 1983 2 009

Sleman, 19 Agustus 2014

Mahasiswa



Ika Rosiani Nurhayati

NIM. 10201244069

## Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN

*(Field Note)*

Hari/ Tanggal: Rabu, 20 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 08.00-09.20 WIB

Pertemuan: Pratindakan (pertemuan pertama)

Pada jam 08.03 guru memasuki ruang kelas VII C dengan jumlah 32 siswa. Guru memulai pelajaran dengan menanyai siswa mengenai laporan teks hasil observasi atau memberikan asosiasi siswa. Dari beberapa siswa yang hadir sebanyak 32 siswa, masih terdengar kebisingan dari beberapa siswa. Kebisingan yang dibuat siswa dengan cara, seperti mengetuk-ngetukkan pulpen pada meja dan ada juga yang mengobrol dengan temannya. Ada pula yang terlihat masih mengantuk.

Guru mengajak siswa untuk mengingat-ingat kembali hal-hal yang menarik. Materi mengenai laporan teks observasi mulai diberikan kepada siswa. Guru juga menuliskan kata-kata kunci dari ciri-ciri laporan teks hasil observasi di papan tulis. Guru mengajukan pada siswa, adakah yang mampu melengkapi kata-kata kunci yang telah dituliskan sebelumnya pada papan tulis. Seorang siswa mengangkat tangan dan maju kedepan.

Siswa yang maju kedepan mengisi mengenai unsur pembangun dan ciri-ciri laporan teks hasil observasi. Siswa yang lain mulai mengikuti dan menirukan apa yang dibaca mereka pada papan tulis. Kemudian guru menerangkan dengan metode ceramah. Siswa mulai mengemukakan pendapat mereka mengenai unsur pembentuk laporan teks hasil observasi.

Siswa mulai mencoba menulis sendiri laporan teks hasil observasi berdasarkan dengan yang telah diarahkan oleh guru sebelumnya. Siswa yang belum jelas, berinisiatif sendiri menanyakan hal yang menurutnya belum jelas kepada guru. Siswa benar-benar mencoba menulis laporan teks hasil observasi berdasarkan pengalaman mereka MOS pada pukul 08.30. Guru mengawasi proses penulisan siswa dengan cara berkeliling memantau siswa dalam pembuatan laporan teks hasil observasi. Disaat siswa tengah menulis laporan teks hasil observasi, guru menjelaskan kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Disaat proses penulisan beberapa siswa ada yang terlihat kebingungan mengingat kembali peristiwa yang telah mereka lalui. Ada pula yang bertanya pada temannya. Beberapa siswa bingung harus menulis seberapa banyak paragraf yang harus mereka buat. Pukul 09.00 beberapa siswa sudah mulai selesai menulis laporan teks hasil observasi. Kemudian lima belas menit kemudian, pada pukul 09.15 jam pembelajaran selesai. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum selesai memproduksi laporan teks hasil observasi.

Peneliti



## CATATAN LAPANGAN

(*Field Note*)

Hari/ Tanggal: Kamis, 21 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 08.00-09.20 WIB

Pertemuan: Pratindakan (pertemuan kedua)

Jam 08.12 guru memasuki ruangan kelas VII C. siswa yang hadir berjumlah 31 orang, karena seorang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit. Ketika guru akan memberikan pengajaran, beberapa siswa mengeluh karena mereka belum selesai mencatat materi pembelajaran sebelumnya di papan tulis. Berselang lima menit, waktu yang diberikan oleh guru untuk mencatat materi pembelajaran sebelumnya telah selesai.

Terlihat seorang siswa melakukan aktivitas lain lain dari pembelajaran yakni minum di kelas tanpa persetujuan sebelumnya. Keadaan kelas masih seperti kemarin, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan guru. Ada juga siswa yang meletakkan badannya pada meja. Nampak seorang siswa menghampiri temannya dan memukul temannya, kemudian guru dan teman siswa yang lain memperingati siswa tersebut.

Guru mengulas sedikit materi yang telah diberikan kemarin. Pukul 08.15, guru selesai mengulas kembali materi laporan teks hasil observasi. Kemudian guru membagikan teks wacana dari surat kabar *Republika* dengan judul “Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-mata.” Kemudian guru memberikan waktu selama kira-kira 10 menit pada siswa untuk membaca teks wacana tersebut, bagi siswa yang sudah selesai membaca diarahkan agar membaca kembali teks tersebut untuk menghindari ketidakpahaman siswa akan teks wacana tersebut.

Disela-sela waktu membaca, terlihat beberapa siswa masih belum bisa berkonsentrasi pada teks yang sudah diberikan. Guru menerangkan kalimat efektif, hal-hal penting dalam teks, dan pemilihan kata yang tepat sesuai EYD di papan tulis. Nampak seorang siswa bermain *handphone*. Pukul 08.27 seorang siswa diminta membacakan teks yang diberikan tadi ke depan kelas. Saat seorang siswa tadi membacakan teks, terlihat seorang siswa lainnya asik berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah seorang siswa selesai membacakan teks, guru mengarahkan siswa untuk menulis laporan teks hasil observasi dengan mengungkapkan kembali teks tersebut. Pukul 08.33 terlihat beberapa siswa belum begitu paham dengan apa yang diarahkan guru. Pada pukul 08.35 siswa mulai menulis laporan teks hasil observasi. Siswa selesai menulis laporan teks hasil observasi pada pukul 09.15 sesuai dengan tanda berakhirnya pembelajaran. Guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.

Peneliti

## CATATAN LAPANGAN

(*Field Note*)

Hari/ Tanggal: Jumat, 22 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 07.40-08.20 WIB

Pertemuan: Siklus I (pertemuan pertama)

Guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas VII C SMP N 2 Depok pada pukul 07.45. keadaan belum begitu kondusif, karena seluruh siswa kelas VII C baru saja mengikuti kegiatan senam rutin yang dilaksanakan di SMP N 2 Depok. Guru menginstruksikan kepada ketua kelas agar memimpin doa bersama dahulu. Setelah ketua kelas selesai memimpin doa, guru bertanya kepada siswa, “adakah yang masih merasa haus?” guru memberikan izin kepada siswa agar meminum minuman yang telah mereka bawa dari rumah sebelumnya.

Guru kemudian menyiapkan kelas dan bertanya pada siswa mengenai tujuan pembelajaran hari ini. Siswa-siswa mengemukakan pendapatnya masing-masing tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Kemudian guru mengarahkan siswa, jika ada yang ingin mengungkapkan pendapat atau gagasannya, sebaiknya mengangkat tangan terlebih dahulu agar siswa yang lain memperhatikan apa yang akan diungkapkannya. S5 kemudian mengangkat tangan. Setelah dipersilahkan oleh guru, S5 mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan penjabaran umum mengenai pengertian teks laporan hasil observasi dan struktur yang membangunnya.

Guru bertanya pada siswa, “apakah sudah mengerti mengenai definisi dan unsur pembangun teks laporan hasil observasi?” Siswa serentak menjawab, “iya.” Kemudian guru menjelaskan mengenai penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan singkatan secara umum karena siswa sudah memiliki bekal penulisan yang sesuai dengan EYD saat berada di bangku SD. Guru kemudian membagikan sebuah teks dengan judul *Lingkungan Hidup*. Pada teks ini siswa diminta untuk menentukan bagian-bagian dari teks tersebut yang bisa digunakan sebagai pembangun teks laporan observasi mereka nantinya. Tahap ini disebut dengan tahap *Select*, pada strategi SCAIT. Ketika siswa-siswa selesai mengerjakan tahap *Select*, hampir bersamaan dengan habisnya waktu pembelajaran. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Peneliti

## CATATAN LAPANGAN

(*Field Note*)

Hari/ Tanggal: Sabtu, 23 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 12.10-12.50 WIB

Pertemuan: Siklus I (pertemuan kedua)

Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas VII C pada jam 12.11 WIB. Guru memberikan lembar pertanyaan, yang berkaitan dengan teks wacana pada pertemuan sebelumnya yang berjudul "*Lingkungan Hidup*." Siswa mulai melakukan tahap *complete* sesuai dengan strategi SCAIT. Siswa kemudian mulai mengisi jawaban pada lembar pertanyaan tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa sebanyak 20 menit.

Setelah proses *complete* ini, siswa melakukan tahap *accept*, maksudnya adalah siswa mendiskusikan jawabannya atau pendapatnya. Kemudian guru memberikan pengarahan agar siswa mengerjakannya secara berdiskusi. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Pada tahapan *accept* ini siswa diberikan waktu sekitar 20 menit. Perbedaan pendapat antar siswa ini yang akan memberikan data yang lebih lengkap nantinya, saat dilakukannya proses menulis laporan teks hasil observasi. Kemudian pendapat siswa yang belum lolos tahap *accept* dapat didiskusikan lagi pada tahap *infer* untuk mendapatkan data yang lengkap, namun tetap disetujui oleh teman sekelompoknya. Guru mengakhiri jam pembelajaran dengan mengarahkan ketua kelas untuk membimbing berdoa. Jam pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ini selesai pada pukul 12.50 WIB.

Peneliti

## CATATAN LAPANGAN

(*Field Note*)

Hari/ Tanggal: Rabu, 27 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 08.00- 09.20 WIB

Pertemuan: Siklus I (pertemuan ketiga)

Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas VII C pada pukul 08.00 WIB. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat agar siswa mengingat kembali materi mengenai struktur pembangun laporan observasi dan mengenai ejaan dan tata tulis yang benar selama 10 menit, hingga pukul 08.10 WIB. Kemudian guru menanyakan pada siswa, "apakah ada yang belum jelas?" semua siswa serentak menjawab, "tidak." Setelah itu guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk menulis laporan observasi sesuai dengan teks hasil observasi yang telah dilakukan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa menulis laporan teks hasil observasi ini berdasarkan poin-poin jawaban yang telah mereka kumpulkan sebagai data hasil observasi pada teks wacana yang berjudul "Lingkungan Hidup."

Siswa mengerjakan proses penulisan ini secara individu, meskipun data yang dikumpulkan pada observasi merupakan kumpulan data dengan teman satu kelompoknya. Siswa menulis dengan tahap *think*. Pada tahap *think* ini siswa harus memikirkan dan mengingat data-data hasil observasi dan memberikan penjelasan atas data-data tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri-sendiri. Pada pukul 08.40 tahap penulisan selesai.

Setelah menulis, siswa kemudian menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya. Hal ini dilakukan untuk tahap *peerediting* hasil pekerjaan atau tulisan laporan siswa dengan temannya. *Peerediting* ini dimaksudkan agar siswa mengetahui ejaan dan tata tulis yang benar. Pada tahap ini guru memberikan waktu selama 10 menit, yakni hingga pukul 08.50 WIB. Kemudian siswa mengembalikan hasil pekerjaan teman. Pada pukul 08.50 hingga pukul 09.20 siswa melakukan penyuntingan hasil pekerjaannya sendiri-sendiri. Ada beberapa orang siswa yang telah selesai melakukan proses penyuntingan sebelum waktu yang diberikan oleh guru habis. Maka, seorang siswa membacakan hasil tulisannya yang telah disunting di depan kelas. Guru mengarahkan ketua kelas agar mengumpulkan semua hasil pekerjaan siswa, setelah itu guru memberikan refleksi pada siswa dan menutup pembelajaran.

Peneliti

## CATATAN LAPANGAN

(Field Note)

Hari/ Tanggal: Kamis, 28 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 08.00-09.20 WIB

Pertemuan: Siklus II (pertemuan pertama)

Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas VII C pada pukul 08.03 WIB. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah melakukan berdoa, guru mengabsen siswa kelas VII C. Siswa kelas VII C seluruhnya masuk atau nihil. Guru memberikan sedikit apresepsi awal sekitar 5 menit. Kemudian guru memberikan sebuah teks wacana yang berjudul “Dewi Sri: Dewi Padi” pada siswa untuk ditentukan bagian-bagian unsur pembentuknya seperti pada siklus I sebelumnya. Pada teks ini siswa diminta untuk menentukan bagian-bagian dari teks tersebut yang bisa digunakan sebagai pembangun teks laporan observasi mereka nantinya. Tahap ini disebut dengan tahap *Select*, pada strategi SCAIT.

Guru memberikan lembar pertanyaan, yang berkaitan dengan teks wacana. Siswa mulai melakukan tahap *complete* sesuai dengan strategi SCAIT. Siswa kemudian mulai mengisi jawaban pada lembar pertanyaan tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa sebanyak 20 menit. Setelah proses *complete* ini, siswa melakukan tahap *accept*, maksudnya adalah siswa mendiskusikan jawabannya atau pendapatnya. Kemudian guru memberikan pengarahan agar siswa mengerjakannya secara berdiskusi. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Pada tahapan *accept* ini siswa diberikan waktu sekitar 20 menit. Perbedaan pendapat antar siswa ini yang akan memberikan data yang lebih lengkap nantinya, saat dilakukannya proses menulis laporan teks hasil observasi. Kemudian pendapat siswa yang belum lolos tahap *accept* dapat didiskusikan lagi pada tahap *infer* untuk mendapatkan data yang lengkap, namun tetap disetujui oleh teman sekelompoknya.

Setelah semua data yang diperoleh dari tahap *accept* dan *infer* dirasa cukup lengkap, siswa mulai melakukan tahap *think* dengan menulis data-data itu menjadi laporan sesuai dengan bahasa mereka sendiri yang telah mereka pahami. Waktu yang diberikan pada siswa oleh guru adalah hingga jam pelajaran selesai atau 35 menit. Seluruh siswa mengerjakan tugas ini dengan antusias dan bersungguh-sungguh. Jam pembelajaran selesai pada pukul 09.20 WIB.

Peneliti

## CATATAN LAPANGAN

*(Field Note)*

Hari/ Tanggal: Jumat, 29 Agustus 2014

Tempat: Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok

Waktu: 07.40-08.20 WIB

Pertemuan: Siklus II (pertemuan kedua)

Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas VII C pada pukul 07.45 karena siswa baru saja melakukan kegiatan senam rutin dan memerlukan waktu istirahat sebentar agar kembali fokus pada pembelajaran. Tidak ada siswa yang absen di kelas VII C. Guru mengizinkan siswa belajar dengan kesempatan minum sebentar. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Setelah selesai berdoa, guru menginstruksikan siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya kemarin kepada teman satu bangkunya. Proses *peerediting* dilakukan dengan waktu 15 menit. *Peerediting* berlangsung dengan kondisi siswa yang kondusif, siswa memperhatikan dan menilai laporan temannya. *Peerediting* ini dilakukan agar siswa paham dan mengerti mengenai kesalahan apa saja yang telah mereka lakukan pada aspek ejaan dan tata tulis.

Waktu 15 menit yang diberikan oleh guru telah habis, kemudian siswa mengembalikan hasil pekerjaan temannya untuk disunting. Penyuntingan ulang ini dilakukan oleh si pemilik pekerjaan laporannya. Proses penyuntingan ini dilakukan selama 20 menit. Kemudian guru menutup pembelajaran.

Peneliti

## Lampiran 7

### Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Depok (Pratindakan)

No	Subjek	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan Tata Tulis	
1	S1	24	16	6	46
2	S2	19	13	7	39
3	S3	20	13	5	38
4	S4	19	8	5	32
5	S5	24	15	9	48
6	S6	24	16	6	46
7	S7	24	15	5	44
8	S8	23	16	10	49
9	S9	23	10	6	39
10	S10	23	14	5	42
11	S11	24	16	10	50
12	S12	23	15	5	43
13	S13	24	14	8	46
14	S14	21	10	7	38
15	S15	17	13	6	36
16	S16	23	11	6	40
17	S17	23	10	6	39
18	S18	24	16	10	50
19	S19	13	8	5	26
20	S20	24	15	6	45
21	S21	23	13	5	41
22	S22	22	13	5	40
23	S23	23	16	9	48
24	S24	21	14	5	40
25	S25	24	14	8	46
26	S26	22	15	8	45
27	S27	21	16	9	46
28	S28	20	15	10	45
29	S29	18	15	6	39
30	S30	23	12	7	42
31	S31	24	16	7	47
32	S32	17	14	5	36
Jumlah		697	435	219	1351
Rata-rata		21,78	13,59	6,84	42,21

**Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas  
VII C SMP Negeri 2 Depok**

Siklus 1

No	Subjek	Skor Tiap Aspek			jumlah
		Kualitas Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan Tata Tulis	
1	S1	35	23	13	71
2	S2	29	20	12	61
3	S3	33	22	12	67
4	S4	34	22	12	68
5	S5	35	23	14	72
6	S6	28	20	11	59
7	S7	35	24	15	74
8	S8	34	20	12	66
9	S9	29	21	12	62
10	S10	28	15	5	48
11	S11	29	20	12	61
12	S12	29	23	11	63
13	S13	33	22	12	67
14	S14	34	24	8	66
15	S15	35	25	15	75
16	S16	35	24	13	72
17	S17	30	18	9	47
18	S18	34	18	12	64
19	S19	23	15	9	47
20	S20	34	18	12	64
21	S21	30	20	9	59
22	S22	34	24	12	70
23	S23	34	21	12	67
24	S24	33	23	13	69
25	S25	29	20	10	59
26	S26	29	22	9	60
27	S27	34	21	12	67
28	S28	29	22	10	61
29	S29	35	25	14	74
30	S30	33	20	12	65
31	S31	34	22	6	62
32	S32	30	20	9	59
<b>Jumlah</b>		1020	677	359	2056
<b>Rata-rata</b>		31.87	21.15	11.21	64.25



**Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Menulis Laporan Teks hasil Observasi Siswa Kelas  
VII C SMP Negeri 2 Depok**

Siklus 2

No	Subjek	Skor Tiap Aspek			Jumlah
		Kualitas Isi	Organisasi Penulisan	Ejaan dan Tata Tulis	
1	S1	35	25	12	72
2	S2	29	22	15	66
3	S3	29	25	12	66
4	S4	34	20	12	66
5	S5	35	24	15	74
6	S6	34	22	15	71
7	S7	35	25	12	72
8	S8	34	25	15	74
9	S9	35	24	9	68
10	S10	35	20	9	64
11	S11	34	20	12	66
12	S12	33	25	12	70
13	S13	32	21	10	63
14	S14	31	21	12	64
15	S15	35	25	15	75
16	S16	33	22	11	66
17	S17	33	22	12	67
18	S18	35	24	15	74
19	S19	23	24	12	59
20	S20	34	23	12	69
21	S21	31	21	11	63
22	S22	35	24	15	74
23	S23	32	20	11	63
24	S24	34	21	15	70
25	S25	32	22	12	66
26	S26	34	24	12	70
27	S27	35	25	14	74
28	S28	35	25	15	75
29	S29	35	25	13	73
30	S30	35	20	12	67
31	S31	33	22	12	67
32	S32	35	25	11	71
<b>Jumlah</b>		1064	733	402	2199
<b>Rata-rata</b>		33.25	22.90	12.56	68.71

## Lampiran 8

### Perbandingan Skor Memproduksi Laporan Teks Hasil Observasi antara Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2 pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 DEPOK

No	Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	46	71	72
2	S2	39	61	66
3	S3	38	67	66
4	S4	32	68	66
5	S5	48	72	74
6	S6	46	59	71
7	S7	44	74	72
8	S8	49	66	74
9	S9	39	62	68
10	S10	42	48	64
11	S11	50	61	66
12	S12	43	63	70
13	S13	46	67	63
14	S14	38	66	64
15	S15	36	75	75
16	S16	40	72	66
17	S17	39	47	67
18	S18	50	64	74
19	S19	26	47	59
20	S20	45	64	69
21	S21	41	59	63
22	S22	40	70	74
23	S23	48	67	63
24	S24	40	69	70
25	S25	46	59	66
26	S26	45	60	70
27	S27	46	67	74
28	S28	45	61	75
29	S29	39	74	73
30	S30	42	65	67
31	S31	47	62	67
32	S32	36	59	71
<b>Jumlah</b>		1351	2056	2199
<b>Rata-rata</b>		<b>42,21</b>	<b>64.25</b>	<b>68.71</b>

**Lampiran 9****HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS  
LAPORAN TEKS HASIL OBSERVASI DENGAN STRATEGI SCAIT****Angket Penelitian di SMP Negeri 2 Depok**

Nama:

Kelas:

Berilah tanda √ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT.	0 0%	0 0%	12 37.5%	20 62.5%
2.	Saya lebih mudah untuk menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT.	11 34.375%	19 59.375%	2 6.25%	0 0%
3.	Pembelajaran menggunakan strategi SCAIT ini dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menulis laporan teks hasil observasi.	11 34.375%	19 59.375%	2 6.25%	0 0%
4.	Pembelajaran menggunakan strategi SCAIT ini dapat membantu saya agar dapat menulis laporan teks hasil observasi dengan baik.	12 37.5%	20 62.5%	0 0%	0 0%
5.	Pembelajaran menggunakan strategi SCAIT ini menyenangkan.	11 34.375%	19 59.375%	2 6.25%	0 0%
6.	Pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi ini perlu dikembangkan lagi agar hasilnya semakin baik.	16 50%	15 46.875%	1 3.125%	0 0%
7.	Setelah menggunakan strategi SCAIT ini, mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam mengenai menulis laporan teks hasil observasi.	8 25%	19 59.375%	5 15.625%	0 0%
8.	Perlu ada inovasi strategi/teknik pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi yang lain agar siswa lebih paham dalam menulis laporan teks hasil observasi.	13 40.625%	16 50%	3 9.375%	0 0%
9.	Perlu ada variasi strategi/teknik dalam pembelajaran menulis.	10 31.25%	21 65.625%	1 3.125%	0 0%
10.	Pada akhirnya, menulis itu menyenangkan.	13 40.625%	17 53.125%	2 6.25%	0 0%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA PASCATINDAKAN

#### Guru:

1. *Bagaimana pendapat Ibu mengenai kegiatan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT ini?* Strategi SCAIT ini membantu sekali pada kegiatan pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi. Terlihat bahwa siswa kelas VII C sangat antusias pada pembelajaran menulis laporan. Meningkatnya nilai siswa, khususnya nilai rata-rata yang bisa lebih dari target ya mbak. Kemudian dalam hal pemahaman, pemahaman siswa kelas VII C lebih banyak meningkat dibandingkan dengan kelas lain yang saya ajar. Peningkatan itu ya kembali lagi dengan menggunakannya strategi SCAIT itu. Strategi SCAIT ini juga membuat siswa mampu memperoleh data yang lengkap dari hasil observasi teks yang diberikan.
2. *Apakah strategi SCAIT tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa?* Kalau dibilang mengatasi masalah, iya mbak. Soalnya dari segi pemahaman, mereka meningkat jauh. Oleh karena itu, mereka melakukan proses memproduksi atau menulis laporan teks hasil observasi lebih jauh mudah dari sebelumnya.
3. *Menurut Ibu, apakah perlu tindak lanjut dalam pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi setelah mengetahui hasil dalam siklus II ini?* Tidak perlu mbak, karena sesuai dengan hasil siklus II yang membuat peningkatan dari pada pratindakan dan siklus I. nilai yang sudah didapatkan pada siklus II ini pun juga sudah berada di atas KKM, jadi tidak perlu tindak lanjut.

#### Siswa:

1. *Menurut kalian, apakah pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi dengan strategi SCAIT ini menyenangkan?*  
 Siswa 1: menyenangkan mbak, soalnya kita lebih mudah mengenal materinya dan lebih ringkas  
 Siswa 2: iya, sangat seru soalnya bisa diskusi dan ngerti pendapat teman  
 Siswa 3: lumayan
2. *Apakah teknik/strategi SCAIT ini dapat membantu kalian dalam menulis laporan teks hasil observasi?*  
 Siswa 1: iya membantu, nilaiku juga naik mbak  
 Siswa 2: membantu, saat cari data buat laporannya lebih mudah  
 Siswa 3: sama mbak, membantu nilaiku naik
3. *Apakah menurut kalian, menulis laporan teks hasil observasi itu menyenangkan?*  
 Siswa 1: iya menyenangkan mbak, tahapnya lebih jelas jadi lebih seru  
 Siswa 2: lumayan, tergantung gurunya juga sih mbak  
 Siswa 3: menyenangkan mbak

**Lampiran 11****Dokumentasi Penelitian Pratindakan****Situasi Proses Pembelajaran pada saat Pratindakan****Proses Pengumpulan Data****Proses Menulis Laporan Observasi**

### **Dokumentasi Penelitian Siklus I**



**Situasi Proses Pembelajaran pada saat Siklus I**



**Proses Pengumpulan Data**



**Proses Menulis Laporan Observasi**

## Dokumentasi Penelitian Siklus II



Situasi Proses Pembelajaran pada saat Siklus II



Proses Pengumpulan Data

Proses Menulis Laporan Observasi



## Lampiran 12

### ARTIKEL YANG DIGUNAKAN

(pratindakan)

#### Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-mata

Jepang meluncurkan kembali satelit mata-matanya yang keempat, untuk meningkatkan kemampuan potensi pantau ancaman-ancaman termasuk dari Korea Utara, yang telah melakukan uji coba rudal dan bom nuklir di kawasan ini. Roket H-2A, yang ditunda tiga kali karena cuaca buruk, akhirnya diluncurkan dari pulau selatan Tanegashima, membawa satelit radar yang akan bergabung dengan dua satelit optik dan satelit radar lainnya, yang sudah beroperasi. Dengan ditunjang penuh oleh empat satelit itu, Jepang akan berkemampuan memantau berbagai kejadian di bumi setiap hari, kata para pejabat pemerintah.

Program satelit mata-mata Jepang dimulai setelah Korea Utara meluncurkan rudal balistik pada tahun 1998, yang melintas di atas wilayah udara Jepang. Program kemudian ditangguhkan pada tahun 2003, ketika sebuah roket yang membawa dua satelit membelok dan hancur sebagai bola api yang spektakuler. Korea Utara mendorong ketegangan kawasan tahun lalu, ketika Pyongyang melakukan uji coba nuklir pada Oktober, setelah meluncurkan uji coba rudal pada Juli. Pada Januari, China menghancurkan salah satu dari beberapa satelit yang dimilikinya dengan penembakan rudal balistik ke arahnya, dalam suatu percobaan yang memicu kecaman di seluruh dunia.

Sementara itu, para ilmuwan luar angkasa Jepang sejak lama mengajukan komplain bahwa kemampuan teknik negaranya jauh dibelakang karena sejak resolusi parlemen 1969 Jepang membatasi penggunaan angkasa untuk maksud damai. Partai Liberal Demokrat (LDP) Perdana Menteri Shinzo Abe yang berkuasa tampaknya akan mengajukan rancangan undang-undang pada persidangan parlemen saat ini, yang akan menyingkirkan peraturan-peraturan serta mengizinkan penggunaan angkasa bagi keperluan militer non-agresif, kata pejabat-pejabat LDP.

Roket yang diluncurkan Sabtu juga membawa satelit optik eksperimen, yang dimaksudkan untuk meningkatkan peringkat dalam memperoleh detil dari satelit-satelit generasi mendatang. Pada saat ini, satelit-satelit Jepang berkemampuan melihat dengan jelas objek-objek dengan garis tengah satu meter atau lebih, sedangkan satelit militer AS berkemampuan memantau objek-objek sepersepuluh dari besarnya.

**Sumber:** *Republika*, Sabtu, 24 Februari 2007



## ARTIKEL YANG DIGUNAKAN

(siklus I)

### Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.

Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah. Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokek masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.

Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

*Diolah dari sumber "Lingkungan Hidup" Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, 27 April 2012*

**Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks di atas!**

- 1) Apakah yang disebut dengan lingkungan hidup? 2) Unsur apa sajakah yang ada di dalam lingkungan hidup? 3) Bagaimanakah cara menjaga lingkungan hidup? 4) Bagaimanakah ciri ekosistem yang terjaga? 5) Manfaat apakah yang diperoleh dari alam yang terpelihara? 6) Apakah inti paragraf satu? 7) Pada paragraf ke berapa deskripsi lingkungan hidup dinyatakan? 8) Pada paragraf ke berapa fungsi lingkungan hidup dinyatakan? 9) Pada paragraf ke berapa penulis menyatakan daerah yang mengalami konservasi? 10) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

## ARTIKEL YANG DIGUNAKAN

(siklus II)

### Dewi Sri: Dewi Kesuburan

Dewi Sri atau Dewi Padi merupakan tokoh mitos dalam cerita rakyat Indonesia. Dewi Sri dianggap bisa mengendalikan bahan makanan di bumi, terutama padi yang menjadi bahan makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia. Cerita Dewi Sri ini dikenal sebagai mitos, yaitu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan.

Dewi Sri dianggap sebagai dewi tertinggi dan dewi terpenting bagi masyarakat agraris, seperti di Indonesia. Sosok dewi ini diagungkan dan dimuliakan. Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku bertanggung jawab dan percaya diri. Ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak. Namun, pada saat janji dilanggar oleh suaminya, Dewi Sri kembali ke kayangan. Sejak saat itu, manusia harus menanam padi dan memasak untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok.

Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan ini di Jawa terdapat dalam “Jaka Tarub”, di Banten “Sumur Tujuh”, di Bali cerita “Raja Pala”, di Nusa Tenggara Timur, “Tujuh Bidadari”, dan di Nusa Tenggara Barat cerita “Embung Puntiq”. Cerita ini terdapat juga di Papua dengan judul “Putri Bungsu dari Danau”. Cerita ini dimiliki juga oleh suku-suku lain di Indonesia. Sosok Dewi Sri sering dihubungkan dengan ular sawah dan burung sriti (walet). Ular sawah disucikan karena ular ini menjaga padi dan memangsa tikus yang menjadi hama tanaman padi.

Mitos Dewi Sri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pelestarian lingkungan. Dalam ritual adat, masyarakat memohon perlindungan dari penguasa alam.  
*Diolah dari sumber “Dewi Sri” (2006), karya Heny V Tinneke*

*Setelah paham, kamu diminta menelaah teks itu dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.*

- a) Tahukah kamu, siapa Dewi Sri?
- b) Dapatkah kamu mendeskripsi sosok Dewi Sri?
- c) Mengapa Dewi Sri dimitoskan di Indonesia?
- d) Di mana saja cerita itu dikenal di Indonesia?
- e) Apakah manfaat cerita ini bagi masyarakat?

## Lampiran 13

### Materi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Laporan

Teks laporan adalah teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang suatu keadaan atau kegiatan secara jelas berdasarkan fakta.

#### 2. Jenis-jenis laporan

Jenis-jenis laporan ada 5 antara lain:

##### a. Laporan kegiatan

Adalah laporan yang ditulis untuk memaparkan hasil suatu kegiatan yang telah dilakukan. Contohnya: observasi, kuliah kerja lapangan, pramuka, dll.

##### b. Laporan berkala

Adalah laporan yang dibuat secara rutin dan dibuat berkala. Contohnya: laporan anggaran sekolah, laporan rencana dan program selama satu semester.

##### c. Laporan administrasi

Adalah laporan yang berhubungan dengan administrasi. Contohnya: laporan perbankan.

##### d. Laporan penelitian

Adalah laporan yang ditulis untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Contohnya: penelitian kenakalan remaja, penelitian obat, dll.

##### e. Laporan jurnalistik

Adalah laporan yang dibuat untuk melaporkan kegiatan di bidang jurnalistik. Contoh: laporan politik, criminal, lalu lintas, dll.

#### 3. Bentuk-bentuk laporan

Berdasarkan bentuknya, laporan dibagi ke dalam beberapa macam, yaitu:

##### a. Laporan berbentuk formulir lisan

Adalah laporan yang dibuat pada sebuah blangko atau daftar isian. Isinya dapat berupa uraian atau angka-angka. Laporan ini biasanya bersifat rutin. Contohnya: laporan kehadiran siswa, buku raport, dll.

##### b. Laporan berbentuk surat

Adalah laporan yang dibuat dalam bentuk uraian dengan format penyajian seperti layaknya surat biasa. Gayanya cenderung akrab dengan pilihan kata yang bersifat santai.

##### c. Laporan memorandum

Adalah laporan yang dibuat dalam format yang ringkas. Biasanya dibuat oleh seseorang yang memiliki jabatan tertentu dalam sebuah kepanitiaan. Laporan ini dapat dijadikan dasar untuk pembuatan laporan lainnya yang lebih lengkap.

##### d. Laporan berbentuk makalah

Adalah laporan yang dibuat dalam bentuk formal, baik itu cara penyusunan maupun bahasa yang digunakan. Laporan berbentuk makalah lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk-bentuk laporan lainnya. Secara umum, bagian-bagian laporan makalah adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman judul
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Pendahuluan
- 5) Pembahasan
- 6) Kesimpulan/saran
- 7) Daftar pustaka
- 8) Lampiran-lampiran

#### 4. Struktur laporan

Teks laporan disusun dengan struktur teks pernyataan umum atau klasifikasi diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan. Tahap pernyataan umum atau klasifikasi merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan, sedangkan aspek aspek yang dilaporkan merupakan uraian dari pernyataan umum berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan.

#### 5. Penggunaan huruf kapital

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.  
Contoh: Kita harus rajin belajar.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.  
Contoh: Ani bertanya, “Kapan kita pulang?”
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.  
Contoh: Wakil Presiden Jusuf Kalla.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.  
Contoh: bulan Oktober
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.  
Contoh: Danau Toba
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.  
Contoh: S.E sarjana ekonomi
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama Negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan.  
Contoh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

#### 6. Penulisan kata

- a. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.  
Contoh: *menyebarkan*
- b. Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.  
Contoh: *Pensilku* dipinjam Kia.

- c. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.  
Contoh: Manda datang *dari* Wonosobo.
- d. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.  
Contoh: Pegang*lah* amanat itu baik-baik.
- e. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.  
Contoh: Dia *pun* sudah pergi.
- f. Kelompok kata yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, dan *walaupun* ditulis serangkai.  
Contoh: *Sekalipun* sulit ia terus berusaha.
- g. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.  
Contoh: Mereka memulainya satu *per* satu.

## 7. Singkatan

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik.  
Contoh: Ari Sp.
- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf capital dan tidak diikuti dengan tanda titik.  
Contoh: UD unit dagang
- c. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.  
Contoh: kg kilogram

## Lampiran 14

### Instrumen Tes

#### a. Instrumen Tes Pratindakan

Tes Kemampuan Memproduksi Laporan Teks Hasil Observasi

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan.
2. Buatlah laporan berdasarkan data yang diperoleh.
3. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.
4. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.
5. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

#### b. Instrumen Tes Siklus 1

Tes Kemampuan Memproduksi Laporan Teks Hasil Observasi

Petunjuk Soal:

1. Tulislah kata-kata kunci yang sesuai.
2. Buatlah sebuah kalimat lengkap menggunakan kata kunci.
3. Buatlah kelompok maksimal 5 orang.
4. Diskusikan data-data dengan teman sekelompok
5. Kumpulkan data selengkap mungkin.
6. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan.
7. Buatlah laporan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahap observasi.
8. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.
9. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.
10. Lakukan *peer editing* dengan teman sebangku.
11. Tulis kembali laporan yang telah diedit.
12. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

**c. Instrumen Tes Siklus 2****Tes Kemampuan Memproduksi Laporan Teks Hasil Observasi****Petunjuk Soal:**

1. Tulislah kata-kata kunci yang sesuai.
2. Buatlah sebuah kalimat lengkap menggunakan kata kunci.
3. Buatlah kelompok maksimal 5 orang.
4. Diskusikan data-data dengan teman sekelompok
5. Kumpulkan data selengkap mungkin.
6. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan.
7. Buatlah laporan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahap observasi.
8. Laporan yang dibuat tidak boleh sama dengan teman yang lain.
9. Gunakan kalimat dan ejaan yang tepat.
10. Lakukan *peer editing* dengan teman sebangku.
11. Tulis kembali laporan yang telah diedit.
12. Kumpulkan kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

## Lampiran 15

## Hasil Tulisan Siswa

## Pratindakan

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Tarra Kadita Dewanti
<input type="checkbox"/>	Kelas : VII-C
<input type="checkbox"/>	No. Absen : 28
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jepang Luncurkan Satu Set
<input type="checkbox"/>	Satelit Mata-Mata
<input type="checkbox"/>	Untuk meningkatkan kemampuan potensi ancaman-ancaman, terma-
<input type="checkbox"/>	suk dari Korea Utara, Jepang meluncurkan satelit mata-mata yang ke
<input type="checkbox"/>	empat. Roket H-2A akhirnya diluncurkan setelah 3 kali ditunda
<input type="checkbox"/>	akibat cuaca buruk. Roket ini diluncurkan dari pulau selatan
<input type="checkbox"/>	Tanegashima, membawa satelit radar yang akan bergabung dengan
<input type="checkbox"/>	dua satelit optik dan satelit lainnya yang sudah beroperasi. Dapat
<input type="checkbox"/>	memantau kejadian di bumi setiap hari, itulah kemampuan Jepang
<input type="checkbox"/>	berkat keempat satelit itu.
<input type="checkbox"/>	Setelah Korea Utara meluncurkan rudal balistik tahun 1998,
<input type="checkbox"/>	Jepang memulai program satelit mata-mata. Ketika sebuah roket yang
<input type="checkbox"/>	membawa dua satelit membelok dan hancur sebagai bola api yang
<input type="checkbox"/>	spektakuler, program itu ditangguhkan.
<input type="checkbox"/>	Para ilmuwan luar angkasa Jepang mengajukan komplain.
<input type="checkbox"/>	Meraka menyatakan bahwa negaranya jauh dibelakang sejak resolusi
<input type="checkbox"/>	parlemen. Sejak resolusi parlemen itu (tahun 1969), Jepang membatasi
<input type="checkbox"/>	penggunaan angkasa untuk maksud damai.
<input type="checkbox"/>	Optik Eksperimen dibawa oleh roket yang diluncurkan Sabtu.
<input type="checkbox"/>	Dimaksudkan untuk meningkatkan peringkat. Peringkat dalam
<input type="checkbox"/>	memperoleh detil dari satelit-satelit generasi mendatang.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	ISI : 20
<input type="checkbox"/>	Org: 15
<input type="checkbox"/>	eja: 10
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	



Hari 20/3

No.

Date

Jepang meluncurkan satu  
set satelit mata-mata

→ Jepang meluncurkan kembali satelit mata-matanya yang keempat. Satelit itu di tujukan untuk memantau ancaman dari luar termasuk Korea Utara. Rocket itu bernama H-2A yang diluncurkan di Pulau Tanegashima. Satelit tersebut ditugaskan oleh satelit radar lainnya.

→ Program ini dimulai karena Korea Utara yang meluncurkan rudal balistik pada tahun 1998. Program tersebut ditangguhkan pada tahun 2002. Korea Utara melakukan uji coba nuklir pada bulan Oktober di kota Pyongyang. Pada saat bersamaan China meluncurkan satelitnya.

Ilmuwan luar angkasa Jepang sejak lama mengajukan komplain bahwa kemampuan negara jauh di belakang. Partai Liberal Demokrat (LDP) Perdana Menteri Shinzo Abe yang berkuasa lama mengajukan rancangan undang-undang. Rocket yang diluncurkan Jepang membawa optik eksperimen

ISI : 20

ORG : 13

EJA : 5

Wahyuna Putra Ramadhan VII C/32.

## Jepang Luncurkan Satu Set Satelit Mata-mata

Jepang kembali meluncurkan satelit mata-matanya yang ke empat. Satelit itu untuk meningkatkan kemampuan pertahanan Jepang. Kemampuan itu adalah untuk menghindari ancaman-ancaman dari Korea Utara. Karena Korea Utara telah melakukan uji coba nuklir dan bom nuklir di kawasan ini.

Roket H-2A, yang ditunda tiga kali akhirnya diluncurkan di Pulau selatan Tanegashima. Roket itu membawa satelit radar. Satelit radar itu akan bergabung dengan dua satelit lainnya. Satelit lainnya yaitu Optik dan Satelit Radar lainnya.

Program satelit mata-mata Jepang telah dimulai setelah Korea Utara meluncurkan rudal balistik. Itu terjadi pada tahun 1998 dan roket itu melintas di atas wilayah Jepang. Program kemudian ditangguhkan pada tahun 2003. Ketika sebuah roket satelit membelok dan hangar sebagai bola api yang spektakular.

ISI: 17

ORG: 14

EJA: 5



## Hasil Tulisan Siswa

### Siklus I

Maya Fatma Kusuma Devi R.

Sebelum penyuntingan

No.: 15. / 7<sup>c</sup>.

Date.: 27/08

### Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup berupa benda mati dan benda hidup. Benda mati contohnya batu, air, api dsb. Sedangkan Benda hidup contohnya manusia, tumbuhan dan hewan. Benda hidup butuh makanan dan berkembang biak. Bila lingkungan hidup terjaga dan dipelihara dengan baik maka, lingkungan hidup bisa menciptakan masyarakat sehat, aman, tentram, lahir dan batin.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Di Indonesia memiliki hewan dan tumbuhan yang khas. Hewan khas Indonesia yaitu, Jarak Bali, burung cendrawasih, komodo dll.

Serta tumbuhan yang khas Indonesia yaitu, matoa, kayu cendana dll. Indonesia memiliki banyak hutan yang sangat lebat. Hutan itu memberikan banyak oksigen bagi manusia.

Alam kita ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Cinta alam sekitar harus dimiliki masyarakat Indonesia. Rasa cinta itu harus terus menerus ditanamkan agar alam Indonesia tetap terpelihara dengan baik. Serta alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia dan bermanfaat untuk kehidupan seluruh makhluk hidup dari masa ke masa.

ISI: 35

OTG: 25

Eja: 15

75 + 75

$\times 100 =$

180

KIKY

Nadya Dewita Manohara  
18

Sebelum Penyuntingan

ISI: 34

Org: 18

No.:

Date.:

### Cinta Lingkungan 09:12

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup memiliki unsur-unsur yang mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda Contoh benda hidup adalah manusia, binatang, dan tumbuhan. Contoh benda mati antara lain batu, tanah, air, api, udara dan marh banyak contoh-contoh lainnya. Lingkungan hidup jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu akan dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tentram, lahir dan batin.

Ekosistem yang terjaga memiliki ciri-ciri yang ditandai dengan makhluk hidup disekitar merata bersih, nyaman, dan aman. Salah satu ekosistem di Indonesia yang masih terjaga adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah kawasan Gunung Kidul mengalami konservasi. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan toket masih berteluran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam bertokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.

Kita harus selalu menjaga lingkungan hidup. Yaitu dengan cara dilestarikan, dicintai, dan dijaga. Seluruh warga Indonesia harus menumbuhkan rasa cinta kepada alam ini. Dan kita harus tetap mencintai, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup. Agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

$$\frac{64}{75} \times 100 = 85,33$$



Nama: Fadha Aidi, S.K

Sebelum Penjurangan

No.: 10

Date.:

Cinta lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup menyangkut benda hidup, dan benda mati. Lingkungan hidup harus dijaga, dicintai, dilestarikan. Lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tertam, lahir, dan batin. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan khas yang harus dijaga.

Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga adalah di kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu terdapat sungai-sungai yang airnya masih jernih. Di gua sekitar sungai masih terdapat hewan-hewan yang menghuni kawasan itu.

Alam yang indah itu harus kita jaga, lestarikan, dan kita cintai. Kecintaan itu harus kita tanamkan pada seluruh warga Indonesia. Agar Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia, dan bermanfaat bagi warga Indonesia, dan dunia. Dan juga bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup di masa depan nantinya.

ISI: 28

QA: 15

eja: 5

$$\frac{48}{75} \times 100 = 64$$

## Hasil Tulisan Siswa

### Siklus II

Nama = Maya Fatma Kucuma Dewi Ratniani

No = 15.  
Kelas = 7C

Sebelum penyuntingan

Day: Thursday.

Date.: 28-08-2014.

Dewi Sri : Dewi Kesuburan

Dewi Sri atau Dewi Padi adalah tokoh mitos cerita rakyat Indonesia. Cerita Dewi Sri ini dikenal sebagai mitos. Oleh karena itu, ceritanya berkaitan dengan kepercayaan. Dewi Sri bisa mengendalikan makanan pokok di bumi. Bahan makanan padi menjadi makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia.

Dewi Sri dianggap dewi tertinggi. Dewi Sri juga dianggap dewi terpenting untuk masyarakat agraris, di Indonesia. Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Cerita itu seperti, "Jaka Tarub" di Jawa, "Raja Pala" di Bali, "Sumur Tujuh" di Banten, "Tujuh Bidadari" di Nusa Tenggara Timur, "Embung Puntri" di Nusa Tenggara Barat, dan "Putri Bungsu dari Danau" di Papua. Sosok Dewi Sri diagungkan dan dimuliakan. Dewi Sri dihubungkan dengan ular sawah dan burung sriti (walet).

Dewi Sri mengucikan ular sawah. Oleh karena itu, ular sawah menjaga padi. Ular sawah memangsa tikus yang menjadi hama tanaman padi. Mitos Dewi Sri ini berguna bagi masyarakat. Mitos ini berguna terutama pelestarian lingkungan. Ritual adat, masyarakat memohon perlindungan penguasa alam.

ISI: 35

org: 25

esja: 15

$$\frac{75}{75} \times 100 = 100$$

KIKY



7C

Rimba Tinodi

ISI: 34  
ORG: 21  
EJA: 15

Sebelum penyuntingan

No.: 24

Dewi Sri: Dewi Kesuburan

Dewi Sri atau Dewi Padi merupakan tokoh mitos dalam cerita rakyat Indonesia. Cerita Dewi Sri ini dikenal sebagai mitos, yaitu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan.

Dewi Sri dianggap sebagai dewi tertinggi dan ~~dari~~ terpenting bagi masyarakat agraris seperti di Indonesia. Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak. Namun, ~~pada~~ pada saat janji dilanggar oleh suaminya Dewi Sri kembali ke kayangan.

Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan ini di Jawa terdapat dalam "Jaka Tarub", di Banten "Sumur Tujuh", di Bali cerita "Raja Pala", di Nusa Tenggara Timur, "Tujuh Bidadari", dan di Nusa Tenggara Barat cerita "Embung Puntiq". Cerita ini terdapat juga di Papua dengan judul "Putri Bungsu dari Danau".

Mitos Dewi Sri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pelestarian lingkungan.



88/16

ISI: 31  
ORG: 21  
EJA: 12sebelum  
penyuntingan

No.: Khugnul Khoirunnisa Zulkarnain./14 Date.: 85,33

Dewi Sri : Dewi Kesuburan.

Dewi Sri atau Dewi Padi adalah tokoh mitos dalam cerita rakyat Indonesia, dan dianggap sebagai dewi tertinggi dan dewi terpenting bagi masyarakat agraris. Dewi Sri dianggap bisa mengendalikan bahan makanan di bumi, terutama padi yang bisa menjadi bahan makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia.

Sosok Dewi Sri ini diagungkan dan dimuliakan. Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Dewi Sri memiliki sikap bertanggung jawab dan percaya diri. Ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses dimasak, dan langsung jadi. Tetapi suaminya melanggar janji tersebut, dan Dewi Sri pun kembali ke khayangan.

Cerita Dewi Sri ini, di Jawa terdapat dalam "Jaka Tarub", di Banten "Sumur Tujuh", di Bali "Raja Pala" di Nusa Tenggara Timur "Tujuh Bidadari", dan di Nusa Tenggara Barat "Embun Puntig". Cerita ini juga terdapat di Papua dengan judul "Putri Bungu dari Danau". Cerita ini bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yakni dalam pelestarian lingkungan.



## Lampiran 16

Surat Izin  
Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN  
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ika Roslani Nurhayati No. Mhs. : 10201244069  
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
"Peningkatan Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan  
Hasil Observasi Menggunakan Strategi SCAIT Pada siswa kelas VII"  
Lokasi: SMP N 2 DEPOK Sleman  
Waktu: Agustus - Oktober

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

Yogyakarta, 10 Juli 2014  
Pemohon,

Ika Roslani Nurhayati



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 900/UN.34.12/DT/VII/2014  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juli 2014

Kepada Yth.  
 Bupati Sleman  
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
 Sleman  
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
 MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT (SELECT, COMPLETE, ACEEPT, INFER, AND THINK) PADA  
 SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IKA ROSIANI NURHAYATI  
 NIM : 10201244069  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Agustus – Oktober 2014  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 1. Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Juli 2014

Nomor : 070 /Kesbang/2557 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS YNY

Nomor : 900/UN.34.12/DT/VII/2014

Tanggal : 16 Juli 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT (SELECT, COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK)**

**PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 DEPOK SLEMAN"** kepada:

Nama : Ika Rosiani Nurhayati

Alamat Rumah : Gempol Condongcatur Depok Sleman

No. Telepon : 085643229257

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10201244069

Program Studi : S1

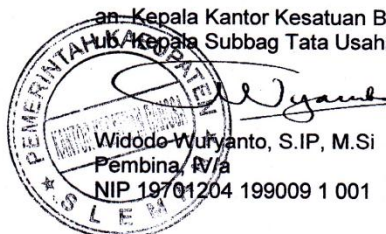
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMPN 2 Depok Sleman

Waktu : 17 Juli - 17 Oktober 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an - Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kepala Subbag Tata Usaha







**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2608 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/2557/2014  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Juli 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : IKA ROSIANI NURHAYATI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244069  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Gempol Condongcatur, Depok, Sleman  
 No. Telp / HP : 085643229257  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN  
 HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT (SELECT,  
 COMPLETE, ACCEPT, INFER, AND THINK) PADA SISWA KELAS VII SMP  
 N 2 DEPOK SLEMAN.**  
 Lokasi : SMP Negeri 2 Depok, Sleman  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Juli 2014 s/d 17 Oktober 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMP Negeri 2 Depok, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



Drs. KUNTO RIYADI, MPPM  
 Pembina Tingkat I, IV/b  
 NIP 19640215 199103 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAHA  
**SMP NEGERI 2 DEPOK**

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 (0274) 882171  
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : [info@smp2depok.sch.id](mailto:info@smp2depok.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 / 111

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: IKA ROSIANI NURHAYATI
Nomor Induk Mahasiswa	: 10201244069
Program Studi/Jurusan	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Gempol Condongcatur, Depok, Sleman
No. Telp/HP	: 085643229257

Telah melakukan uji coba penelitian dengan judul :

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN  
HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN STRATEGI SCAIT (SELECT, COMPLETE,  
ACCEPT, INFER, AND THINK) PADA SISWA KELAS VII SMP N 2 DEPOK SLEMAN.**

Yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 s.d 17 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 29 Agustus 2014

Kepala Sekolah

  
MURDIWIYONO, S.Pd.  
Pembina, IV/a  
NIP. 19610102 198412 1 001